

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas dan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarism atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima saksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan perlakuan yang berlaku.

Serang, 21 Juni 2022



Siti Mulyanah

NIM. 181420055

ABSTRAK

Nama: Siti Mulyanah, Nim: 181420055, Judul Skripsi: *Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah.*

Perkembangan bank syariah yang begitu pesat seharusnya dijadikan alternatif bagi pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam persoalan pendanaan. Adanya produk pembiayaan bank syariah menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan umkm halal. Namun minimnya kesadaran, pemahaman, dan niat pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk bekerja sama dengan bank syariah menjadi kendala dalam mengoptimalkan pembiayaan syariah.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu 1). Apakah variabel tingkat pemahaman pelaku usaha mikro berpengaruh terhadap variabel minat produk pembiayaan mikro bank syariah?. 2). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro dalam menggunakan produk pembiayaan mikro bank syariah?.

Tujuan penelitian ini yaitu 1). Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman pelaku usaha mikro di kecamatan curug terhadap minat menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah. 2). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro dalam menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*. Sumber data diambil dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara bersama ketua dinas koperasi dan usaha mikro Kecamatan Curug dan kuesioner yang diisi oleh responden dan data sekunder yang diperoleh dari catatan, buku, website, jurnal skripsi, arsip dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan program SPSS v.25. Analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif, uji instrumen, analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1). Variabel tingkat pemahaman pelaku usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menggunakan produk pembiayaan mikro bank syariah. 2). Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro Kecamatan Curug dalam menggunakan pembiayaan mikro bank syariah yakni faktor tertinggi yaitu faktor emosional yakni sangat setuju 76 atau 30,9% dan setuju yakni 102 atau 41,5%. Selanjutnya dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam diri sendiri yakni sangat setuju 65 atau 26,4% dan setuju 100 atau 40,7%. Selanjutnya faktor terendah dipengaruhi oleh motif sosial yakni sangat setuju 62 atau 25,2% dan setuju 86 atau 35%.

Kata Kunci: *tingkat pemahaman, minat pelaku usaha mikro, pembiayaan mikro, bank syariah.*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Jl. Jenderal Sudirman No.30 Serang 42118 Telp. (0254) 2003323 Fax. (0254)

Nomor : **Nota Dinas** Kepada Yth.
Lampiran : I (satu) eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Hal : Usulan Munaqasyah Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin
a.n. **Siti Mulyanah** Banten
NIM. 181420055 di-
Serang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari **Siti Mulyanah, NIM. 181420055** dengan judul Skripsi **“Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah”**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas segala perhatian BapakIbu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Serang, 21 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Itang M. Ag.
NIP. 197108041998031003

Asep Dadan Suganda, M.Sh.Ec
NIP. 198204222014091201

PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK PEMBIAYAAN
MIKRO DI BANK SYARIAH**

Oleh:

SITI MULYANAH


NIM: 181420055

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Itang, M.Ag.
NIP.197108041998031003

Pembimbing II



Asep Dadan Suganda, M.Sh.Ec
NIP.198204222014091201

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI
NIP.196402121991032003

Ketua
Jurusan Perbankan Syariah


Henny Saraswati, M.M
NIP.19851117201932013

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Siti Mulyanah NIM: 181420055 yang berjudul: “*Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah*”, telah diajukan dalam sidang Munaqasah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 08 November 2022, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Dr. Hj. Nihavatul Maskuroh, M.SI
NIP. 196402121991032003

Sekretaris Merangkap Anggota

Rasidah Novita Sari, M.E
NIP. 198811162022032001

Anggota-Anggota.

Penguji I

Dr. Wazin, M.SI
NIP. 106302251990031005

Pembimbing I

Dr. Itang, M.Ag.
NIP. 197108041998031003

Penguji II

Di'amah Fitriyvah, M.Pd
NIP. 198703062015032003

Pembimbing II

Asep Dadan Suganda, M.Sh.Ec
NIP. 198204222014091201

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin,

Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kepada mu ya Allah atas segala limpahan nikmat dan karunia serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar hingga selesai.

Dengan ini saya dedikasikan sebuah karya kecil ini kepada kedua orang tuaku tercinta Mu'min (Ayah) dan Rosita (Ibu) yang telah mendidik dan telah memberikan kasih sayangnya hingga saat ini, serta selalu memberikan ketenangan, dukungan dan kenyamanan untuk penulis.

Serta tiada hentinya selalu melantunkan ketulusan doa untuk kebaikan penulis.

Untuk adikku tercinta Reza Alfiansyah, serta sahabat-sahabatku tercinta yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, dan khususnya penghuni kosan oren yang telah mewarnai dan menemani masa kuliahku dan tiada hentinya pula memberikan semangat, motivasi dan dan dorongan.

Kalian luar biasa

MOTTO

الْعُلَمَاءُ إِلَّا يَعْزِلُونَ وَمَا لِلنَّاسِ نَصْرٌ بِهَا إِلَّا مَتْلُ وَتِلْكَ

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia;
dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”.*

(Q.S Al-Ankabut:43).¹

¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah. (Jakarta: Ar-Rafi: 2016), h.259.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama lengkap Siti Mulyanah, Lahir di Serang 29 April 2000, anak pertama dari 2 bersaudara, dari orang tua yang bernama, Ayah Mu'min dan Ibu Rosita. Pendidikan yang telah ditempuh penulis SDI Abaabiyl lulus tahun 2012, SMPI Abaabiyl lulus tahun 2015, MAN I Kota Tangerang lulus tahun 2018, kemudian pada tahun 2018 melanjutkan studi di Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, tak lupa juga untuk keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kelancaran dan kemudahan menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. KH. Wawan Wahyudin, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanudin Banten.

3. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Ibu Henny Saraswati, M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Mukholisotul Jannah, SE. MM selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam SMH Banten.

6. Bapak Dr. Itang, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Asep Dadan Suganda, M.Sh.Ec pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan serta wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Supriadi S. STP selaku Camat di Kecamatan Curug yang telah mengizinkan penelitian.
9. Bapak Cucu Supriadi selaku Ketua Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecamatan Curug yang telah bersedia untuk di wawancarai.
10. Kedua orang tua dan adik yang selalu mendukung dalam setiap keadaan, semoga selalu diberikan Kesehatan dan limpahkan rahmat dari Allah Swt.
11. Zidan Rizkia Devara yang selalu siap sedia menemani penelitian dan tiada hentinya memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis.
12. Teman-temanku tersayang, Rosita, Mila, Wiya, Vema, Uswa, Nita dan Fitri yang selalu membantu, memberikan support, motivasi, saran dukungan kepada penulis.
13. Kepada Responden yang telah bersedia untuk berikut serta mensukseskan penelitian ini

14. Pihak-pihak yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berpartisipasi hingga tersusunnya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa mendatang. Dan dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, skripsi ini telah selesai disusun semoga bermanfaat bagi kalangan pembaca. Aamin.

Serang, 21 Juni 2022

Penulis

Siti Mulyanah

NIM. 181420055

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
G. Kerangka Pemikiran.....	19

H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Pemahaman.....	24
1. Pengertian Pemahaman	24
2. Kategori Pemahaman	25
3. Indikator Pemahaman.....	26
B. Minat.....	27
1. Penertian Minat.....	27
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	28
C. Bank Syariah.....	30
1. Pengertian Bank Syariah.....	30
2. Tujuan Bank Syariah	31
3. Produk Bank Syariah.....	32
4. Fungsi Bank Syariah.....	33
5. Peranan Bank Syariah	34
D. Usaha Mikro	36
1. Pengertian Usaha Mikro.....	36
2. Karakteristik Usaha Mikro.....	38
3. Klasifikasi usaha mikro kecil	40
4. Peran Usaha Mikro	41
5. Pengembangan Usaha Mikro.....	42
E. Pembiayaan.....	43

1. Pengertian pembiayaan	43
2. Tujuan dan Fungsi pembiayaan.....	44
3. Prinsip-prinsip pembiayaan	45
4. Jenis-jenis pembiayaan.....	47
5. Akad-Akad Pembiayaan	50
F. Pembiayaan Mikro	52
1. Pengertian Pembiayaan Mikro	52
2. Tujuan Pembiayaan Mikro.....	53
e. Jenis-jenis Produk Pembiayaan UMKM	54
G. Hubungan Antar Variabel.....	56
1. Hubungan Tingkat Pemahaman terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah.....	56
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	57
I. Hipotesis	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	63
A. Waktu dan Tempat Penelitian	63
1. Waktu Penelitian.....	63
2. Tempat Penelitian	63
B. Populasi dan Sampel	63
1. Populasi.....	63
2. Sampel.....	64
C. Jenis Penelitian	66
D. Sumber Data	66

1. Data primer.....	66
2. Data sekunder.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Observasi	67
2. Wawancara	68
3. Kuisisioner.....	68
4. Dokumentasi.....	70
F. Teknik Pengolahan Data.....	70
G. Teknik Analisis Data	71
1. Uji Instrument	71
2. Uji Asumsi Klasik.....	73
3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	76
4. Uji Hipotesis.....	77
5. Koefisien Korelasi	78
6. Koefisien Determinasi.....	79
H. Variabel Penelitian.....	80
1. Variabel independent (X).....	80
2. Variabel Dependen (Y)	81
I. Definisi Operasional Variabel	81
BAB IV OBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	85
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	85
1. Sejarah Pemerintahan Kecamatan Curug.....	85

2.	Kondisi Demografi	85
3.	Visi dan Misi Kecamatan Curug	88
4.	Struktur Organisasi	89
5.	Peta Lokasi Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang	90
B.	Deskripsi Data Penelitian	90
C.	Karakteristik Responden	96
D.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	99
1.	Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Mikro (X)	100
2.	Analisis Indeks Jawaban Responden Variable Minat Pelaku Usaha Mikro.....	102
E.	Hasil Analisis Data	105
1.	Hasil Analisis Statistika Deskriptif.....	105
2.	Hasil Uji Instrumen	106
3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	109
4.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	113
5.	Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	115
6.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	116
7.	Hasil Uji Hipotesis.....	116
F.	Pembahasan Hasil Penelitian	118
1.	Pengaruh Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah.....	118

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah	121
--	-----

BAB V PENUTUP 125

A. Kesimpulan 125

B. Saran..... 126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.....	6
Tabel 2. Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan Periode 2016-2020.....	10
Tabel 3. Kerangka Pemikiran	21
Tabel 4. Indikator Pemahaman	26
Tabel 5. Alternatif Jawaban	70
Tabel 6. Nilai Koefisien Korelasi.....	79
Tabel 7. Definisi Operasional Variabel	81
Tabel 8. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan	87
Tabel 10. Data Usaha Mikro Yang Diteliti.....	90
Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	96
Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	97
Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Umur	97
Tabel 14. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha	98
Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah.....	99
Tabel 16. Deskripsi Variabel Pemahaman Produk Pembiayaan Mikro	99
Tabel 17. Deskripsi Variabel Minat Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah.....	102
Tabel 18. Hasil Statistik Deskriptif.....	105
Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Validalitas Kuesioner	107
Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	109
Tabel 21. Hasil Uji Glejser.....	112
Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	113
Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	115

Tabel 24. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)	116
Tabel 25. Hasil Uji t (Parsial)	117
Tabel 26 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Minat.	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2015-2020.....	8
Gambar 2. Struktur Organisasi Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. Peta Lokasi Kecamatan Curug.....	90
Gambar 4. Uji Normalitas Grafik Histogram	111
Gambar 5. Uji Normal P-Plot Regresi Standar Residual	111
Gambar 6. Uji Heterokedastisitas Sccaterplot	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Ketua Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
Kecamatan Curug

Lampiran 5 Data Kuesioner Penelitian

Lampiran 6 Hasil Uji Validalitas

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data Primer Melalui Program SPSS V.25

Lampiran 9 Nilai Tabel r

Lampiran 10 Nilai Tabel t

Lampiran 11 Wawancara Bersama Ketua Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
Kecamatan Curug

Lampiran 12 Pengisian Kuesioner Bersama Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah ialah komponen vital dalam memainkan peran sebagai pelaksanaan pembangunan untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi berjalan dengan lancar. Dilihat dari perkembangannya saat ini, masyarakat sangat membutuhkan peran dari lembaga keuangan syariah pada persoalan pendanaan, situasi ini membuat banyaknya perusahaan ikut bergerak pada sektor ini.¹

Definisi perbankan terdapat pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang menjelaskan, perbankan yaitu badan yang bergerak dibidang finansial, kegiatannya menampung dana masyarakat kemudian menyimpannya dalam bentuk produk simpanan, giro dan deposito lalu menyalurkan dalam bentuk produk kredit atau pembiayaan untuk mensejahterakan masyarakat banyak.²

¹ Roni Andespa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di bank syariah", *jurnal Lembaga keuangan dan perbankan*, 2007, Volume 2 No.1, h.43.

² Fauzan Haqiqi, dkk, "Analisis pengaruh likuiditas dan pemberian kredit terhadap tingkat profitabilitas pada bank BPR mega mas lestari tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun", *Jurnal Cafetaria*, Vol. 1 No. 1 Januari, 2020. h.76.

Ada dua jenis bank dalam industri perbankan Indonesia, yakni bank konvensional dan bank syariah. Persamaan antara kedua jenis bank ini yaitu terletak pada macam-macam produknya, namun kedua bank ini memiliki perbedaan dalam sistem operasionalnya dalam mencari keuntungan. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya bank konvensional memakai prinsip bunga, namun beda halnya dengan bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip bagi hasil sesuai dengan aturan-aturan syariah.³

Al-Qur'an dan Hadits menjadi norma untuk semua aktivitas perbankan di bank syariah. Kegiatan perbankan syariah yang berdasarkan syariat Islam dapat terlaksana dengan baik jika memiliki landasan berupa akidah yang benar. Bank syariah menyerupai bangunan karena perbankan syariah dibangun di atas landasan keimanan yang menjunjung tinggi akhlak Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan berpijak pada Al-Qur'an dan hadits. Kegiatan bank syariah dapat dijalankan jika sudah mengimplementasikan fondasi berdasarkan syariah Islam seperti larangan riba.⁴ Ayat Al-Qur'an

³ Sri Mulyaningsih & Iwan Fakhruddin, "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 2016, Vol.XVI No. 1 h.197.

⁴ Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.2 No.1 April 2021, h.75.

yang menjelaskan larangan riba terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 278-280 adalah sebagai berikut:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الرَّبِّوَا مِنْ بَقِي مَا وَذَرُوا اللّٰهَ اتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِينَ يَأْتِيَا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman“ (Al-Baqarah: 278).*⁵

Bank syariah menurut Syarif arbi ialah badan usaha keuangan yang secara sengaja didirikan untuk memenuhi kebutuhan transaksi rakyat dalam kehidupan sehari-hari dengan jasa perbankan, dengan teknik perbankan yang kegiatannya sudah diatur dan sesuai dengan apa yang sudah di jelaskan di Al-Qur’an.⁶

Bank syariah dibahas dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Republik Indonesia, yaitu bank syariah ialah lembaga keuangan yang melakukan aktivitas usaha sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Syariah dan dibawah naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI).⁷

Dikembangkannya perbankan syariah terjadi karena adanya suatu respon yang mendesak dari beberapa kelompok masyarakat

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah*. (Jakarta: Ar-Rafi: 2016), h.43.

⁶ Arbi Syarif, *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank*, (Jakarta: Djambatan,2002). h.21.

⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah Modul Sertifikat I General Banking Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2014). h. 7

seperti kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim, hal ini dilakukan agar tersedianya pelayanan transaksi perbankan dengan sistem yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dan menjunjung tinggi nilai moral agar terhindar dari kegiatan riba.⁸ Didirikannya bank syariah mempunyai tujuan utama untuk membantu masyarakat dalam mendorong dan meningkatkan kemajuan ekonominya dalam praktik perbankan, komersial, *financial* maupun investasi dengan berpedoman pada prinsip Islam.⁹

Setelah diberlakukannya UU No.7 pada Tahun 1992 yang membahas perbankan syariah tentang penetapan prinsip bagi hasil, didirikanlah bank syariah di Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Sebagai bank syariah pertama di negeri ini, Bank Muamalat menjadi pendahulu untuk bank syariah lainnya karena telah mempraktikkan sistem syariah dari cemerlangnya bank konvensional. Eksistensi bank syariah sangat baik di dunia perbankan. Hal ini dibuktikan Bank Muamalat dapat terus bertahan pada saat krisis moneter pada tahun 1998, karena saat itu bank

⁸ Agus Marimin, Abdul Haris Romadhoni & Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2015, Vol. 01 No.02, h.76.

⁹ Hebriyanto, "Intermediasi Perbankan Syariah pada Bank Syariah Mnadiri Cabang Jambi", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan*, 2011, Volume 3 Nomor 1, h.59.

konvensional mengalami keterpurukan dan banyak yang dilikuidasi karena menghadapi kegagalan sistem bunga.¹⁰

Peluang bank syariah di Indonesia semakin bersinar dan dapat diandalkan. Perkembangan bank syariah di Indonesia pada masa depan dapat dipercaya akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dapat dikatakan sebagai industri baru di bidang usaha keuangan, bank syariah memiliki pesona yang cukup tinggi. Hal ini membuat banyaknya pendatang baru dari berbagai bentuk lembaga keuangan syariah, seperti BUS, BPRS dan juga dalam bentuk UUS (Imam Hilman, dkk.,2003:3).¹¹ Berikut akan penulis paparkan perkembangan kelembagaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2016-2020 sebagai berikut.

¹⁰ Ade Sandika Saputra, “Respon usaha mikro, kecil dan menengah terhadap minat transaksi di BPRS Mitra Argo usaha Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018). H.19.

¹¹ Novinawati. “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Juris*, 2015 Volume 14, Nomor 2, h.175.

Tabel 1. Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

Indikator	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
BUS					
- Jumlah Bank	13	13	14	14	14
- Jumlah Kantor	1,869	1,825	1,875	1,919	2.034
UUS					
- Jumlah Bank	21	21	20	20	20
- Jumlah Kantor	332	344	354	381	392
BPRS					
- Jumlah Bank	166	167	167	164	163
- Jumlah Kantor	453	441	495	617	627

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai tabel di atas, pertumbuhan bank syariah (BUS, UUS dan BPRS) didasarkan pada penambahan dan pengurangan jumlah bank dan kantor dalam 5 tahun terakhir (2016-2020). Pada tahun

2016, total banyaknya BUS adalah 13, tersebar di 1.869 kantor. Pada tahun 2017, jumlah kantor berkurang menjadi 1.825, dan jumlah bank tetap 13. Dari 2018 hingga 2019, jumlah bank dan kantor bertambah. Pada tahun 2018, jumlah bank bertambah menjadi 14, dan jumlah kantor menjadi 1.879. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah kantor menjadi sebesar 1.919 dengan jumlah bank tetap sebesar 14. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah kantor sebanyak 2.034 dengan jumlah bank tetap sebesar 14.¹²

Adapun perkembangan bank Syariah pada sisi Unit Usaha Syariah berdasarkan jumlah bank mengalami penurunan pada tahun 2018-2020 menjadi sebanyak 20 bank dari tahun sebelumnya 2016-2017 sebanyak 21 bank. Namun mengalami kenaikan pada jumlah kantor yang tercatat pada tahun 2016-2020.¹³

Sementara itu, berdasarkan jumlah bank dari tahun 2017 hingga 2018 BPRS mengalami peningkatan, naik dari 166 pada tahun 2016 menjadi 167 pada tahun sebelumnya. Namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2019-2020. Berdasarkan jumlah kantor mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi sebanyak 441 dari jumlah kantor pada tahun sebelumnya 2016 yaitu

¹² Diakses dari Otoritas Jasa Keuangan, “Data statistika Perbankan Syariah”, <http://www.ojk.go.id/> Pada Tanggal 05 Februari 2022.

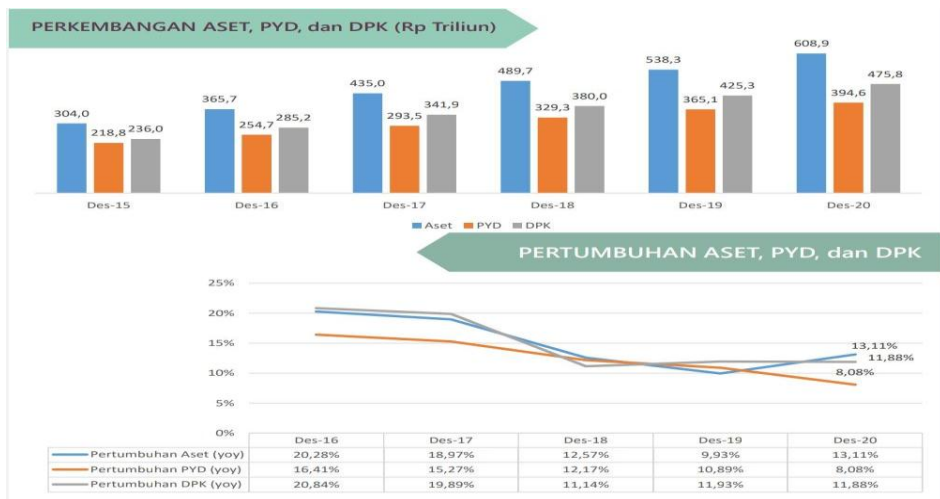
¹³ Diakses dari Otoritas Jasa Keuangan, “Data statistika Perbankan Syariah”, Pada Tanggal 05 Februari 2022.

sebanyak 453. Namun pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan kembali menjadi sebanyak 627 jumlah kantor.¹⁴

Perkembangan perbankan syariah juga dapat dilihat pada perkembangan keuangan syariah. Terhitung sampai bulan desember 2020 perkembangan aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus mengalami laju pertumbuhan yang positif.¹⁵ Berikut akan penulis paparkan perkembangan aset, PYD dan DPK pada periode 2015-2020:

Gambar 1.

Perkembangan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2015-2020



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Snapshot Perbankan Syariah 2020.

¹⁴ Diakses dari Otoritas Jasa Keuangan, “Data statistika Perbankan Syariah”, Pada Tanggal 05 Februari 2022.

¹⁵ Diakses dari Otoritas Jasa Keuangan, “Snapshot Perbankan Syariah Desember 2020”, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/default.aspx> Pada Tanggal 24 Maret 2022.

Berdasarkan gambar perkembangan aset, PYD dan DPK diatas, bahwa sampai pada tahun 2020 aset, PYD dan DPK terus mengalami pertumbuhan. Pada desember 2020 total aset mengalami pertumbuhan sekitar 13,11% dari tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp. 608,9 Triliun. Pada PYD pun mengalami pertumbuhan 8,08% dari tahun sebelumnya dan mencapai Rp. 294,6 Triliun. Dan Dana Pihak Ketiga pun mengalami pertumbuhan 11,88% yaitu mencapai Rp.475,8 Triliun.¹⁶

Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi sama seperti bank-bank konvensional yang menyediakan beragam produk, salah satunya yaitu produk pembiayaan.¹⁷ Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 mendeskripsikan pembiayaan syariah merupakan kegiatan menyediakan dana atau tagihan kepada nasabah yang kekurangan dana, dilakukan atas persetujuan pihak *shahibul maal* (bank) dengan *mudharib* (nasabah yang dibiayai) dengan pengembalian dana sesuai dengan ukuran waktu yang dijadwalkan sekaligus dengan imbalan bagi hasil.¹⁸ Dalam kegiatan pembiayaan kepada nasabah, terdapat 3 pembiayaan menurut jenis

¹⁶ Diakses dari Otoritas Jasa Keuangan, “Snapshot Perbankan Syariah”, Pada Tanggal 24 Maret 2022.

¹⁷ Mashuri, “Analisis Keunggulan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah”, *Jurnal Iqtishaduna (Ekonomi Kita)*, h-114.

¹⁸ Rahmat Ilyas, “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari’ah”, *Jurnal Penelitian*, Vol 9 No.1, Februari 2015, h-186.

penggunaannya yaitu pembiayaan konsumsi, pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja.¹⁹ Berikut penulis paparkan perkembangan pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya periode 2016-2020:

Tabel 2. Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan Periode 2016-2020

Jenis Penggunaan	2016	2017	2018	2019	2020
1. Modal Kerja	18,943	27,637	32,630	30,600	33,943
2. Investasi	14,275	19,422	26,057	33,765	30,983
3. Konsumsi	37,308	48,846	58,308	65,671	72,486

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2020.

Dapat dilihat pada tabel diatas, perkembangan pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya periode 2016-2020 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pada pembiayaan modal kerja dari tahun 2016-2018 terus mengalami kenaikan sampai mencapai Rp. 32.630 miliar, sementara pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 30.600 miliar dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 yaitu mencapai Rp.33.943 miliar. Pada pembiayaan investasi pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan mencapai Rp.33.765

¹⁹ Ahmad Maulidzen & Joni Tamkin Borhan, “Aplikasi Pembiayaan Modal Kerja Murabahah BI Al-Wakalah Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Sungkono Surabaya”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2016, Vol. 1 h.93.

miliar, sementara pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp.30.983 miliar. Pada pembiayaan konsumsi pada tahun 2016-2020 terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2020 mencapai Rp.72.486 miliar.²⁰

Perekembangan bank Syariah yang begitu pesat seharusnya dijadikan sebagai alternatif bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam persoalan pendanaan.²¹ Mengingat indikator hambatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya yaitu pada aspek pendanaan, yang dijelaskan pula menurut (Suci, 2017:52) dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM memiliki banyak kelemahan yang dihadapi. Hal ini mencakup berbagai indikator yang salah satunya saling terkait antara lain kekurangan dana baik dari segi kuantitas maupun sumbernya. Menghadapi dilema ini, pemerintah dan lembaga legislatif menerbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada UU tentang UMKM ini membahas juga terkait tentang memperluas dan memfasilitasi sumber dana UMKM dengan dapat mengakses kredit/pembiayaan kepada bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Dengan disahkannya UU No. 20

²⁰ Diakses dari Otoritas Jasa Keuangan, “Data Statistika Perbankan Syariah”, <http://www.ojk.go.id/> Pada Tanggal 24 Maret 2022.

²¹ Diakses dari Otoritas Jasa Keuangan. “Data statistika Perbankan Syariah”. Pada Tanggal 05 Februari 2022.

Tahun 2008, UMKM dapat leluasa mengajukan berbagai bentuk produk pembiayaan pada bank atau Lembaga keuangan bukan bank.²²

UMKM diatur pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Sedangkan pengertian usaha mikro ialah usaha pribadi yang profitabel atau lembaga usaha perseorangan yang juga memiliki standard perundang-undangan untuk usaha mikro. Sedangkan usaha kecil merupakan usaha ekonomi profitabel milik sendiri dan bukan anak perusahaan dari cabang perusahaan usaha menengah, tetapi diterapkan oleh orang perseorangan atau lembaga yang menjadi bagian atau tidak diatur oleh anak perusahaan yang memiliki kriteria sesuai UU tersebut. Usaha menengah ialah usaha ekonomi produktif yang dimiliki secara mandiri oleh pribadi atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan dan secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikelola, atau dimiliki oleh usaha kecil, menengah, atau besar.²³ Jenis usaha yang akan difokuskan dalam penelitian ini merupakan usaha mikro.

²² Diakses dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, “Surat Edaran”, https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf, Pada Tanggal 11 November 2021.

²³Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009). h.16-19.

Hadirnya perbankan dalam membantu persoalan pendanaan pada UMKM menjadi aspek penting bagi berkembangnya kegiatan usaha UMKM. Bank menawarkan berbagai produk keuangan yang dapat diakses oleh pelaku UMKM dengan dana terbatas. Peran bank syariah adalah melakukan kegiatan pemantauan nasabah, memberikan konsultasi pengembangan usaha, kemudian memberikan pengarahannya dengan melakukan seminar ataupun melakukan perbandingan terhadap usaha yang serupa, selain dukungan terutama dalam bentuk pembiayaan.²⁴

Adanya pengelolaan UMKM yang baik dan tepat merupakan salah satu pondasi bagi berkembangnya UMKM dari usaha kecil dan menengah menjadi usaha besar sehingga mampu membantu meningkatkan perekonomian disuatu daerah atau negara. Berdasarkan data Koperasi dan UKM Indonesia, pelaku UMKM Indonesia tumbuh pesat dari tahun 2018 hingga 2019. Sepanjang tahun 2018-2019 Usaha Mikro (UMI) meningkat sekitar 1,97%, Usaha Kecil (UK) meningkat sekitar 1,99%, Usaha Menengah (UM) meningkat sekitar 7,85%.²⁵

²⁴ Irfadilla, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam", *Skripsi*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

²⁵ Diakses Kementerian Koperasi dan UKM, "laporan data Tahunan". <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>, diakses Pada Tanggal 11 November 2021.

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM adalah badan usaha yang mempunyai peranan penting dalam ekonomi nasional. Kontribusi UMKM sekitar 57,60% terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menigkatan 97% pada penyerapan tenaga kerja sekitar dari seluruh angkatan kerja publik (Tinjauan Bisnis LPPI, BI dan UMKM, 2015). Selain itu, usaha mikro, kecil dan menengah membuktikan tidak terkena dampak bencana, sebagaimana dibuktikan oleh bencana yang melanda pada periode 1997-1998. Adanya usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia sudah sepatutnya di sambut baik oleh masyarakat dan pemerintah. Mengingat begitu besar peran usaha mikro, kecil dan menengah bagi suatu negara, para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah harus lebih diperhatikan lagi perkembangannya oleh pemerintah setempat.²⁶

Untuk mendorong pertumbuhan umkm halal, pembiayaan syariah menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung permodalan para pelaku umkm. Minimnya kesadaran, pemahaman, dan niat pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk bekerja

²⁶ Adnan Husaha Putra, "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora", *Jurnal Analisa Sosiologi* 5 (2). h.2.

sama dengan lembaga keuangan syariah menjadi kendala dalam mengoptimalisasikan pembiayaan syariah.²⁷

Keberadaan bank syariah harus diikuti dengan pemahaman para pelaku usaha mikro, kecil maupun menengah. Agar situasi ini tidak menuai pro dan kontra di kalangan pelaku usaha mikro, karena tak sedikit yang berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional menjalankan sistem aktivitas pembiayaannya dengan cara yang sama. Setelah diuraikan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang)”.

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan bank syariah yang begitu pesat seharusnya dijadikan sebagai alternatif bagi para pelaku usaha mikro dalam persoalan pendanaan. Mengingat indikator hambatan pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya yaitu pada aspek pendanaan.

²⁷ Iwan Setiawan, “Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Volume 6 Nomor 2 Edisi Februari 2021, h.264-265

2. Untuk mendorong pertumbuhan umkm halal, pembiayaan syariah menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung permodalan para pelaku umkm. Minimnya kesadaran, pemahaman, dan niat pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah menjadi kendala dalam mengoptimalkan pembiayaan syariah
3. Masih banyaknya pelaku usaha mikro berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional menjalankan sistem aktivitas pembiayaan dengan cara yang sama.

C. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memfokuskan permasalahan dalam membahasnya. Maka peneliti akan memfokuskan pembahasan permasalahan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini memfokuskan pengaruh pada tingkat pemahaman pelaku usaha mikro terhadap minat menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah dan mengetahui faktor yang mempengaruhi minat.

2. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pada pelaku usaha mikro Kecamatan Curug yang terdaftar di dinas koperasi dan usaha mikro pada Kabupaten Tangerang tahun 2021.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dari permasalahan yang sudah dipaparkan, bahwa rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah pengaruh variabel tingkat pemahaman pelaku usaha mikro terhadap variabel minat menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro dalam menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pemahaman yang dimiliki pelaku usaha mikro terhadap minatnya menggunakan produk keuangan mikro di bank syariah.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro dalam menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi pelaku usaha mikro
Diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan pelaku usaha mikro tentang produk pembiayaan mikro bank Syariah.
2. Bagi Lembaga terkait
Diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pemasaran produk pembiayaan mikro bank syariah terhadap masyarakat khususnya pelaku usaha mikro
3. Bagi akademik
Dimaksudkan agar dapat memberikan informasi lebih lanjut dalam pengembangan perpustakaan khususnya dibidang perbankan syariah.
4. Bagi penulis pribadi
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemicu semangat untuk belajar lebih mengenai produk pembiayaan mikro bank syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Pemahaman, menurut W.S Winkel, merupakan keahlian untuk memahami atau menemukan makna dan maksud dari suatu topik yang sedang dipelajari. Kapasitas untuk meringkas ide-ide penting suatu bagian, menerjemahkan data yang disajikan dalam satu format ke format lain, seperti menerjemahkan rumus matematika ke dalam bahasa, dan memprediksi kecenderungan yang muncul dalam data tertentu, seperti grafik.²⁸

Menurut Sumarno, Pemahaman digambarkan sebagai penyerapan makna dari informasi yang dipelajari, dan merupakan terjemahan dari understanding. Agar mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang suatu objek, pertama-tama seseorang perlu memahami objek itu sendiri, serta hubungannya dengan objek lain yang sejenis maupun tidak sejenis dan dan hubungannya dengan objek dari teori lain.²⁹

Minat menurut Witheringtong yaitu sebagai perhatian sadar individu terhadap keberadaan suatu objek, orang, masalah, atau keadaan yang ada hubungannya dengan diri sendiri, diikuti oleh

²⁸ Purnama Putra, "Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah PSAK-Syariah", JRAK, Vol. 6 No. 1 Februari 2021. H.39.

²⁹ Muhsin, dkk, "Peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual", Jurnal peluang, Volume 2 nomor 1, Oktober 2013. h.15.

perasaan senang.³⁰ Adapun faktor faktor yang mempengaruhi minat konsumen menurut Crow dan Crow terdapat 3, yakni dorongan dari diri sendiri, motif sosial dan faktor emosional.³¹

Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh satu orang atau lebih dan tidak memiliki keterangan izin perusahaan yang lengkap.³² Sedangkan menurut aturan yang diatur dalam Bab 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro (UMKM) merupakan perusahaan yang berhasil diselenggarakan oleh orang perseorangan atau badan hukum (UMKM).³³

Pembiayaan mikro syariah ialah pendanaan yang ditawarkan kepada para pelaku usaha kecil atau individu untuk memenuhi sebuah kebutuhan pada modal kerja dan investasi yang

³⁰ Muhammad Dian Ruhamak dan Evi Husniati Sya'idah, "Pengaruh Word Of Mouth, Minat Konsumen dan Brand Image Terhadap Keputusan Konsumen (Studi Pada Pelajar Lembaga Kursusu di Area Kampung Inggris Pare Kediri)", *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, Vol.3 No.2. h. 124.

³¹ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", h. 13-14

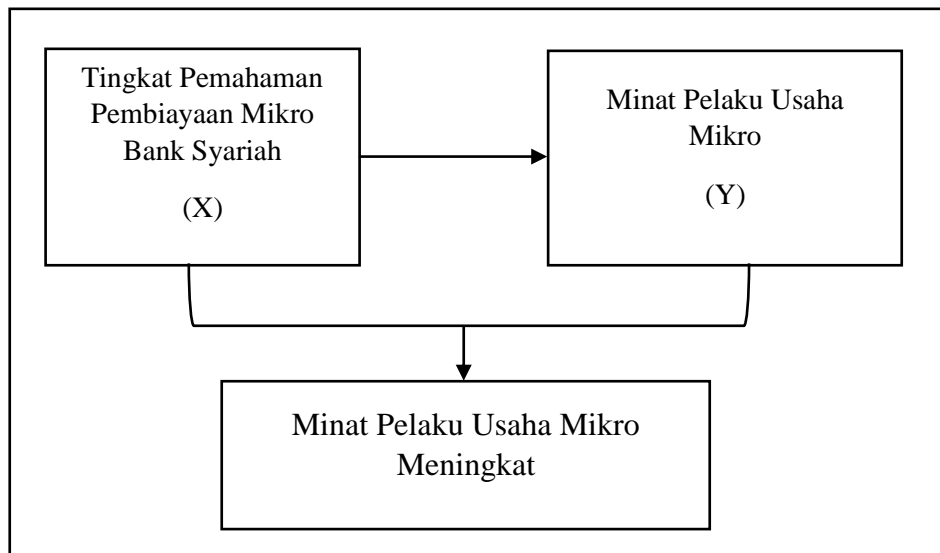
³² Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Masyarakat", *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol.47, No.1, h.274

³³ Feni Dwi Anggraeni, dkk, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)", *jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, h.1287.

berupa pinjaman angsuran (PA), dan dipasok melalui lembaga keuangan syariah.³⁴

Dalam penelitian ini tingkat pemahaman pelaku usaha mikro dinotasikan dengan variabel X sedangkan minat pembiayaan mikro di bank syariah dinotasikan dengan variabel Y, karena hanya ada satu variabel bebas dan variabel terikat, maka paradigma penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Berikut ini adalah uraian mengenai hal tersebut.³⁵

Tabel 3. Kerangka Pemikiran



³⁴ Sri Deti, SE., M.E.I, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, 2017, Vol.5, No. 1, h.159

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2013),42.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama didasari karena adanya fenomena permasalahan. Bab ini dinamakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua membahas tentang landasan teori-teori yang melandasi fenomena permasalahan penelitian ini. Sumber dari landasan teori berasal dari kajian pustaka. Landasan teori dimulai dari teori tingkat pemahaman, teori minat, teori bank syariah, teori pembiayaan mikro dan teori usaha mikro, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup tempat penelitian dan waktu penelitian, serta menjelaskan jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan pengolahan data, teknik analisis data serta definisi operasional variabel.

BAB IV: GAMBARAN OBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab keempat berisi tentang uraian objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan temuan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab kelima berisi tentang kesimpulan beserta saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Definisi pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) ialah cara yang dilakukan seseorang dalam proses memahami suatu objek.¹ Pemahaman digambarkan sebagai penyerapan makna dari informasi yang dipelajari, dan merupakan terjemahan dari *understanding*. Agar mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang suatu objek, pertama-tama seseorang perlu memahami objek itu sendiri, serta hubungannya dengan objek lain yang sejenis maupun tidak sejenis dan hubungannya dengan objek dari teori lain (sumarno, 1987).²

Pemahaman, menurut W.S Winkel, merupakan keahlian untuk memahami atau menemukan makna dan maksud dari suatu topik yang sedang dipelajari. Kapasitas untuk meringkas ide-ide penting suatu bagian, menerjemahkan data yang disajikan dalam

¹ Nanik Ernawati & Amin Kuncoro, "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman IFRS (International Financial Reporting Standar)", *Jurnal STIE Semarang*, Vol 9 N0.1 edisis february 2017, h.3.

² Muhsin, dkk, "Peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual", *Jurnal peluang*, Volume 2 nomor 1, Oktober 2013. h.15.

satu format ke format lain, seperti menerjemahkan rumus matematika ke dalam bahasa, dan memprediksi kecenderungan yang muncul dalam data tertentu, seperti grafik.³

Sedangkan menurut Bloom (Ferdiyanti & Gihanny, 2014: 48) mendefinisikan pemahaman ialah kapasitas untuk memahami sesuatu setelah mempelajarinya atau mempertahankannya dari materi yang dipelajari.⁴

2. Kategori Pemahaman

Sudjana mengkategorikan pemahaman ke dalam tiga kelompok berikut:

- a) Tingkat awal atau paling mendasar, yang disebut pemahaman terjemahan, dimulai dengan dapat menerjemahkan dengan arti aslinya.
- b) Tahap kedua yaitu memiliki pemahaman interpretatif, yang memerlukan pengintegrasian bagian sebelumnya dengan apa yang diketahui selanjutnya, atau menghubungkan beberapa

³ Purnama Putra, "Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah PSAK-Syariah", *JRAK*, Vol. 6 No. 1 Februari 2021. H.39.

⁴ Yuyun Rahayu dan Heni Pujiastuti, "Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa SMP pada materi himpunana: studi kasus di SMP Negeri 1 Cibadak", *Pasundan Jurnal of Research in Mathematis Learning and Education*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2008. H.95.

elemen grafik dengan peristiwa, membedakan antara substantif dan non-substansial, dan mengidentifikasi komponen utama dan non-substansial.

- a. Pemahaman ekstrapolasi adalah tingkat pemahaman ketiga dan tertinggi. Ekstrapolasi diyakini memungkinkan anda untuk memahami melampaui apa yang tertulis, membuat prediksi tentang hasil, dan memperluas pandangan anda dalam arti waktu.⁵

3. Indikator Pemahaman

Indikator berikut digunakan untuk mengukur besarnya pemahaman, indikator ini telah didopsi oleh Putra (2015 dari teori yang dikemukakan oleh para ahli:⁶

Tabel 4. Indikator Pemahaman

No	Keterangan	Kontribusi
1.	Hapal	Ngalim Purwanto (1997)
2.	Dapat Membedakan	Ngalim Purwanto (1997)
3.	Menyajikan	Ngalim Purwanto (1997)

⁵ Purnama Putra, “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akutansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah”, *JRAK*, Vol.5 No.1 Februari 2015, h. 39

⁶ Purnama Putra, “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akutansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah”, *JRAK*, Vol.5 No.1 Februari 2015, h. 41.

4.	Mengerti	Anas Sudjiono (1996) dan Sudaryono (2012)
5.	Menerangkan dan menjelaskan	Davis Krathwohl (2002) dan Shaddiq Abdullah (2012)
6.	Memberi contoh	Shaddiq Abdullah (2012)
7.	Menyimpulkan dan merangkum	David Krathwohl (2002) dan Shaddiq Abdullah (2012)

Sumber: Putra (2015), JRAK Vol.6 No.1

B. Minat

1. Penertian Minat

Menurut etimologi (bahasa), minat adalah usaha dan kecenderungan untuk belajar (belajar) dan mencari sesuatu. Secara (terminology), minat diartikan sebagai keinginan, kesukaan, atau kesiapan untuk melakukan sesuatu. Minat menurut Hilgar, adalah proses terus menerus memperhatikan dan memusatkan perhatian pada sesuatu yang memberinya kepuasan dan kebahagiaan.⁷

⁷ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", *Region*, Volume.1 No.3, September 2009, h.8.

Minat didefinisikan juga oleh Liliawati dalam Zusnani (2013-79) sebagai perhatian yang kuat dan mendalam terhadap suatu aktivitas, ditambah dengan perasaan senang, yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tersebut atas inisiatifnya sendiri.⁸

Minat menurut (Witheringtong, 1991:74) sebagai perhatian sadar individu terhadap keberadaan suatu objek, orang, masalah, atau keadaan yang ada hubungannya dengan diri sendiri, diikuti oleh perasaan senang.⁹

Elizabet B. Hurlock juga berpendapat bahwa minat ialah suatu keinginan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika memiliki kebebasan memilih, mereka dimotivasi oleh kepentingan mereka. Mereka tertarik pada sesuatu ketika mereka melihatnya akan menguntungkan, namun jika kepuasan menurun minat juga akan menurun.¹⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

⁸ Carlos Kambuaya, "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung", *Social Work Jurnal*, Vol. 5 No.2, h.160.

⁹ Muhammad Dian Ruhamak dan Evi Husniati Sya'idah, "Pengaruh Word Of Mouth, Minat Konsumen dan Brand Image Terhadap Keputusan Konsumen (Studi Pada Pelajar Lembaga Kursusu di Area Kampung Inggris Pare Kediri)", *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, Vol.3 No.2. h. 124.

¹⁰ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", h.9.

Minat dari setiap individu mengenai suatu objek tertentu, pekerjaan, orang, dan tantangan yang terkait dengannya memiliki dampak yang cukup besar karena akan ada hal yang mempengaruhinya pada hal yang telah diamati.

Crow dan Crow telah mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi munculnya minat didalam diri seseorang, yaitu:

- a) Dorongan dari diri sendiri, hal ini muncul dari dalam diri individu karena adanya rasa ingin tahu ataupun ingin mencoba yang memunculkan ingin melakukan kegiatan yang diminati seperti minat membaca, belajar, melakukan penelitian, dan kegiatan lainnya.
- b) Motif sosial, yaitu aktifitas yang muncul dari lingkungan social dan merangsang minat untuk terlibat dalam perilaku tertentu.
- c) Faktor emosional. Emosi dan minat memiliki keterkaitan yang erat. Ketika seseorang mencapai prestasi dalam suatu

aktifitas, mereka akan merasa senang, dan minat mereka pada tugas itu akan tumbuh.¹¹

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang tidak mengandalkan bunga dalam menjalankan operasinya. Hadits Nabi SAW dan Al-Qur'an menjadi landasan utama bagi pengembangan produk dan sistem perbankan syariah. Bank syariah dapat menyediakan keuangan atau layanan terkait pembiayaan lainnya dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam operasinya.¹²

Bank syariah, menurut Sudarsono yaitu badan yang bergerak dibidang keuangan yang menawarkan sumber dana serta fasilitas tambahan untuk mengelola kegiatan pembayaran dan memindahkan uang sesuai dengan prinsip syariah atau syariah.¹³

¹¹ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", h. 13-14

¹² Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *jurnal value added*, September 2004-maret 2005, vol.2, No. 1, h.2-3.

¹³ Andianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2019), h. 24-25.

Definisi perbankan syariah dan bank syariah juga tertuang pada UU Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Undang-undang ini mendefinisikan "perbankan syariah" sebagai semua kegiatan yang terkait dengan bank syariah dan unit usaha syariah. Sedangkan bank syariah ialah operasi bisnis berpedoman terhadap prinsip syariah, mereka dapat diklasifikasikan sebagai Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS))¹⁴

2. Tujuan Bank Syariah

Didirikannya sebuah lembaga/badan pasti memiliki tujuan tersendiri, begitu pula Lembaga keuangan syariah atau biasa disebut bank syariah. Didirikannya bank syariah mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a) Aktivitas ekonomi masyarakat dipusatkan pada kegiatan muamalah/Islam, terutama muamalah yang memiliki hubungan dengan perbankan, guna menghindari riba dan bentuk usaha/perdagangan lainnya yang mengandung aspek penipuan.

¹⁴ Andianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (implementasi Teori dan Praktek)*, h.25-26.

- b) Mendistribusikan pendapatan melalui kegiatan investasi untuk mencapai keadilan ekonomi dan mencegah disparitas (ketidakseimbangan) bagi para pemilik uang dan mereka yang membutuhkannya.
- c) Kualitas hidup masyarakat akan ditingkatkan dengan memperluas pilihan bisnis.
- d) Dengan melakukan kegiatannya bank syariah juga diharapkan dapat mencegah terjadinya inflasi serta kejadian *negative spread* akibat dari penerapan sistem bunga agar stabilitas moneter akan tetap terjaga.
- e) Membatasi persaingan tidak sehat antara organisasi keuangan, terutama bank, dan menghilangkan isolasi bank dari efek fluktuasi mata uang baik domestik maupun internasional.¹⁵

3. Produk Bank Syariah

Produk bank syariah memiliki jenis produk yang cukup banyak, bahkan ada yang tidak banyak digunakan oleh bank konvensional. Mengambil contoh yaitu sewa dan gadai (ijarah). Berikut macam-macam produk bank syariah:

- a. Konsep syariah dalam pendanaan

¹⁵ Fauzi Solihin, "Mengetahui Bank "Syariah" Lembaga Keuangan untuk UMKM", *Journal the WinnERS*, 2001 Vol.2 No.2, h. 165.

- 1) Mudharabah
 - 2) Wadiah
- b. Konsep syariah dalam produk pembiayaan
- 1) Mudharabah
 - 2) Murabahah
 - 3) Musyarakah
 - 4) Salam
 - 5) Isthisna
 - 6) Ijarah
 - 7) Rahn
- c. Konsep syariah dalam jasa
- 1) Kafalah
 - 2) Hawalah
 - 3) Wakalah
 - 4) Sharf.¹⁶

4. Fungsi Bank Syariah

- a. Fungsi manager investasi

¹⁶ Fauzi Solihin, “Mengenal Bank “Syariah” Lembaga Keuangan untuk UMKM”, h.167-169.

Bank syariah berfungsi menjadi pengelola investasi atas dana dari shahibul maal yang dihimpun sesuai dengan prinsip mudharabah.

b. Fungsi investor

Sebagai investor dalam kegiatan menyalurkan dana, bank syariah menjalankan prinsip secara bagi hasil, ujarah (ijarah), serta prinsip jual beli (sebagai pemilik dana).

c. Fungsi jasa perbankan

Dalam kegiatannya, bank syariah sangat memerhatikan prinsip-prinsip syariah dengan memberikan layanan kliring, layanan transfer, layanan inkaso, layanan pembayaran gaji dan lain sebagainya.

d. Fungsi social

Bank syariah harus memberikan berbagai pelayanan sosial yang sejalan dengan prinsip syariah, baik melalui dana qardh (pinjaman polis), zakat, atau donasi, sesuai dengan pengertian perbankan syariah. Selain itu, bank syariah harus berperan dalam kemajuan sumber daya manusia mereka serta pertumbuhan dan pelestarian lingkungan.¹⁷

5. Peranan Bank Syariah

¹⁷ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jagakarsa: LPFE Usakti, 2009), h.78-83.

Bank syariah juga memiliki peran. Bank syariah dapat benar-benar memberikan kontribusi dalam bidang-bidang berikut, khususnya:

- a. Bank dengan prinsip syariah bisa beroperasi sebagai fasilitator aktif dalam membangun jaringan bisnis ekonomi kerakyatan dengan mempekat sifat nasionalisme. Bank syariah juga dapat meniru dari keberhasilan Serikat Buruh Islam dan menyesuaikannya dengan situasi saat ini (nasionalisme, demokrasi, agama, ekonomi).
- b. Mendukung kegiatan perekonomian rakyat serta menjalankan usaha dengan transparan. Yaitu, visi ekonomi kerakyatan harus menjadi landasan bagi administrasi bank syariah, dan upaya ini hanya dapat berhasil jika sistem operasionalnya terbuka dan transparan.
- c. Menyediakan pengembalian dengan lebih baik. Dengan kata lain, bank syariah tidak memberikan jaminan apapun kepada investor tentang tingkat pengembalian atau keuntungan atas investasi mereka.
- d. Kegiatan Bank syariah bisa menurunkan spekulasi pasar keuangan dengan cara mendorong transaksi produktif dengan dana masyarakat.

- e. Mendukung pemerataan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa selain menerima pembayaran dari pihak luar, bank syariah juga menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS).
- f. Mendorong meratanya pendapatan. Artinya bank syariah juga menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) selain pembayaran pihak ketiga.
- g. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana.¹⁸

D. Usaha Mikro

1. Pengertian Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh satu orang atau lebih dan tidak memiliki keterangan izin perusahaan yang lengkap.¹⁹

Ada berbagai definisi usaha mikro yang tersedia dari para ahli atau pihak yang terlibat langsung dengan usaha mikro, antara lain:

- a. Menurut aturan yang diatur dalam Bab 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mengatur tentang Usaha Mikro,

¹⁸ Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", h.6-7.

¹⁹ Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Masyarakat", *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol.47, No.1, h.274.

Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro (UMKM) merupakan perusahaan yang berhasil diselenggarakan oleh orang perseorangan atau badan hukum (UMKM).²⁰

- b. Istilah "UMKM" mengacu pada usaha kecil produktif dengan pendapatan penjualan tahunan maksimum Rp. 100.000.000 yang dimiliki oleh keluarga atau warga negara Indonesia hal ini menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 menyatakan demikian. Bank memberikan pinjaman kepada usaha mikro sampai dengan Rp. 50.000.000.

Berikut ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis barang dan komoditi tidak tetap dan dapat beubah sewaktu-waktu.
- 2) Memiliki tempat usaha yang tidak tetap dan bersifat berpindah-pindah.
- 3) Usaha mikro belum melakukan pengelolaan keuangan yang paling mendasar, seperti memisahkan keuangan pribadi dari keuangan bisnis.

²⁰ Feni Dwi Anggraeni, dkk, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)", *jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, h.1287.

- 4) Sebagian besar pemilik bisnis dan mereka yang bekerja hanya memiliki ijazah sekolah dasar, memiliki sedikit pendidikan formal, dan tidak memiliki keterampilan kewirausahaan.
- 5) Umumnya tidak terbiasa dengan perbankan, namun memiliki pengetahuan tentang rentenir.
- 6) Paling sering, mereka tidak memiliki izin usaha atau dokumen lain yang diwajibkan oleh hukum, termasuk NPWP.
- 7) Kurang lebih tenaga kerja/karyawannya kurang dari 4 orang.²¹

2. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha skala mikro ialah komponen bermanfaat dalam proses pembangunan karena dapat memberikan alternatif bagi kaum urban dan membantu mengurangi dampak yang negatif dari urbanisasi tentunya pada kota-kota besar. Usaha mikro berbeda dari usaha kecil dan menengah dalam menjalankan bisnis mereka. Usaha mikro memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²¹ Fiddiatun Hasanah, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi nasabah pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK)”, *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016). H-27.

a. Akses sumber daya

Mereka memiliki kemampuan terbatas untuk mengakses sumber daya. Dalam menjalankan usahanya, usaha mikro masih berorientasi pada tenaga kerja dan belum memiliki teknologi yang sempurna untuk membantu kegiatan produksinya, dan cenderung masih minim pengalaman dalam pelatihan.

b. Kepemilikan usaha mikro

Usaha mikro memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga karena usaha mikro merupakan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau keluarga, namun sebagian kecil juga ada yang menyerahkan pengelolaannya kepada orang lain. Pendapatan usaha mikro bisa menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga dan juga bisa jadi sumber pendapatan sekunder bagi keluarga.

c. Peran usaha mikro

Usaha mikro dapat menyerap tenaga kerja secara signifikan jika memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang baik.

d. Kelembagaan usaha mikro

Perusahaan skala mikro dicirikan oleh kurangnya izin dari lembaga formal ataupun lisensi formal dari otoritas yang berwenang, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi secara informal. Hal ini mengakibatkan usaha mikro sulit dalam mengakses sumber dana seperti perbankan, koperasi maupun dana dari program-program perdayaan yang dilakukan pemerintah.

c. Kelayakan usaha

Untuk memahami bagaimana beberapa sudut pandang, seperti mode (jenis) produksi, teknologi, pemasok, karakter perusahaan, prospek pengembangan, permintaan produk, produk alternatif, bisnis lokal, dan dukungan pemerintah, dapat digunakan untuk menganalisis kelembagaan usaha skala mikro.²²

3. Klasifikasi usaha mikro kecil

Adapun beberapa klasifikasi dalam usaha mikro, yaitu sebagai berikut:

²² Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Masyarakat", *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol.47, No.1, h.275-277.

- a. *Livelihood Activities*, adalah usaha skala mikro kecil yang dapat menciptakan lapangan kerja untuk mendapatkan penghasilan yang lebih umum biasa disebut sektor formal.
- b. *Mikro Enterprise*, bisnis yang menunjukkan kualitas pengrajin tetapi tidak memiliki kualitas kewirausahaan
- c. *Small Dynamic Enterprise*, adalah usaha dengan jiwa kewirausahaan yang kuat dan kemampuan untuk menerima pekerjaan subkontrak dari pihak lain.
- d. *Fast Moving Enterprise*, adalah usaha yang sudah memiliki jiwa wirausaha dan akan mengalami pengembangan atau perubahan agar dapat naik kelas.²³

4. Peran Usaha Mikro

Menurut Ayu Linda Marcelina (2012:32), usaha mikro memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu:

- a. Peserta penting dalam perekonomian Indonesia
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan.
- c. Aktor utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan daerah setempat.

²³ Ayu Sudarto, "Peran Usaha Mikro Dalam Menopang Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19", *jurnal Ilmiah*, 2021, Vol. 11 No.2, h.136-137

- d. Menciptakan suatu pasar dan memunculkan inovasi membutuhkan fleksibilitas dan perhatian untuk mengubah hubungan timbal balik di seluruh aktivitas perusahaan.
- e. Memberikan suatu kontribusi untuk meningkatkan ekspor non migras.²⁴

5. Pengembangan Usaha Mikro

Menurut Ayu Sudarto (2020, h.3), pengembangan usaha mikro sesungguhnya merupakan tugas bersama seluruh pihak-pihak yang terkait. Berikut ini adalah tujuan pertumbuhan dan pemberdayaan usaha mikro:

- a. Peningkatan keahlian dan keterampilan pemilik usaha mikro dan kecil akan membantu meningkatkan SDM dan meningkatkan kemampuan kompetensi sumber daya manusia, serta mengembangkan jiwa kewirausahaan.
- b. Meningkatkan akses Lembaga keuangan terhadap permodalan.
- c. Meningkatkan kualitas produk dengan mengacu pada SNI.
- d. Memperluas jangkauan informasi yang tersedia
- e. Perluasan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

²⁴ Ayu Sudarto, "Peran Usaha Mikro Dalam Menopang Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19", jurnal Ilmiah, 2021, Vol. 11 No.2, h.137

- f. Peningkatan kualitas suatu produk.
- g. Menjalin hubungan bisnis dengan pihak terkait.²⁵

E. Pembiayaan

1. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan adalah tindakan suatu pihak meminjamkan uang ke pihak lain dalam rangka membiayai suatu investasi yang direncanakan, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh lembaga lain. Bisa dikemukakan pula bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana dalam rangka membiayai proyeksi investasi.²⁶

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah mendefinisikan pembiayaan syariah adalah pemberian dana atau tagihan dari pihak bank (shahibul maal) kepada pihak pemohon pembiayaan dan pihak yang dibiayai diwajibkan untuk mengembalikan serta imbalan bagi hasil tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati diawal perjanjian.²⁷

²⁵ Ayu Sudarto, "Peran Usaha Mikro Dalam Menopang Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19", *jurnal Ilmiah*, 2021, Vol. 11 No.2, h.137-138.

²⁶ Mariyah Ulpah, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. Madani Syariah", Vol.3 No.2 Agustus 2020. H.149-150.

²⁷ Ahmad Supriadi, "Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia)", *Al-Mawarid Edisi XI Tahun 2004*, h.59-60

Terdapat sedikit perbedaan pengertian pembiayaan dalam Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1988 tentang Lembaga Pembiayaan pasal 1 angka 2, yaitu tindakan berupa pemberian dana atau barang modal tanpa penarikan tunai secara langsung.²⁸

Perbedaan antara kedua klausul tersebut terletak pada tujuan perjanjian yang menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan uang. Menurut Pasal 1 Angka 2 Keppres Nomor 61 Tahun 1998, tujuannya adalah uang dan barang modal. Dalam perbankan Islam, mendefinisikan jumlah uang yang akan dibelanjakan untuk barang modal adalah tujuan dari kontrak selain uang.²⁹

2. Tujuan dan Fungsi pembiayaan

Menurut Kasmir (2002:106) tujuan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan keuntungan dengan meramalkan nilai tambah atau dengan mencapai keuntungan tertentu.

²⁸ Ahmad Supriadi, "Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia)", h.60

²⁹ Ahmad Supriadi, "Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia)", h.60.

- b. Mencapai laba yang ditargetkan atau mengejar laba sambil mengharapkan peningkatan nilai
- c. Membantu pemerintah dalam upaya mendorong pembangunan di berbagai bidang, khususnya sektor *real estate*. Perusahaan yang berkembang akan meningkatkan pendapatan pajak, menciptakan lebih banyak pekerjaan, dan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Sehingga negara dapat diperkuat dengan devisa yang didapat oleh pemerintah
- d. Membantu usaha nasabah

3. Prinsip-prinsip pembiayaan

Dalam melakukan kegiatan pembiayaan, bank konvensional dan bank Syariah menggunakan prinsip operasional yang berbeda. Bank konvensional pada kegiatannya memberikan pembiayaan dengan mengambil keuntungan yang berupa bunga atau provisi. Sedangkan prinsip seperti ini bertentangan dengan Syariah Islam. Untuk menghindari terlibat dalam aktivitas terlarang, agar beroperasi dengan halal bank syariah beroperasi menggunakan prinsip yang beda dari pada bank konvensional, yaitu, dengan membeli produk yang dibutuhkan klien dan

menjualnya kembali kepada klien, atau menginvestasikan dana dalam bisnis pelanggan.³⁰

Adapun tiga sistem pembiayaan bank syariah, yaitu:

a. Prinsip bagi hasil

Bagi hasil adalah akad dalam bisnis syariah untuk melakukan kerjasama dua belah pihak antara bank sebagai pemodal dan nasabah sebagai pihak yang mengelola modal untuk mendapatkan keuntungan dan membagi keuntungan tersebut menurut nisbah yang telah ditentukan diawal perjanjian.³¹

b. Prinsip jual beli

Prinsip ini mengacu pada metode di mana bank membeli produk yang diperlukan atau menunjuk klien sebagai perwakilan bank untuk membeli barang atas nama bank. Setelah itu, bank akan menjual produk kepada nasabah dengan *price* pembelian sesuai harga asli ditambah dengan keuntungan.³²

c. Prinsip Sewa-Menyewa

³⁰ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", *Jurnal Penelitian*, Vol.9, No.1, Februari 2015, h.190

³¹ Ahmad Supriadi, "Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia)", h.62.

³² Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", h.192.

Selain akad jual beli yang telah disebutkan sebelumnya, perbankan syariah juga melakukan kegiatan sewa menyewa. Ada dua jenis akad pada prinsip ini, yaitu:

1. Kontrak yang dikenal sebagai "ijarah" adalah kontrak di mana hak pakai hasil atas komoditas atau jasa dialihkan dengan imbalan pembayaran pembayaran upah sewa tetapi tidak melakukan pemindahan kepemilikan (*milkiyah*) barang tersebut.
2. Akad ijarah *muntahiyah bi-tamlik* lebih khusus merupakan perjanjian sewa yang berpuncak pada perpindahan kepemilikan. Ini adalah persilangan antara kontrak jual beli dan sewa.³³

4. Jenis-jenis pembiayaan

Kegiatan dalam perbankan Syariah tentu tidak lepas dari pembiayaan (financing). Salah satu tanggung jawab utama bank adalah menyediakan sarana dalam menyediakan pembiayaan dalam rangka mencukupi permintaan para pihak unit defisit.³⁴

³³ Mariyah Ulpah, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", h.157.

³⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h.234.

Pada dasarnya, jenis pembiayaan dapat dikategorikan berdasarkan beberapa faktor, antara lain:³⁵

a. Jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan

Pembiayaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori sesuai dengan tujuan penggunaannya:

- 1) Pembiayaan konsumtif didefinisikan sebagai kredit yang difasilitasi untuk nasabah dalam pembelian barang-barang konsumsi. Pembiayaan semacam ini biasanya digunakan oleh individu, misalnya, untuk membeli rumah atau mobil untuk penggunaan pribadi.
- 2) Pembiayaan komersial adalah uang yang diberikan kepada orang atau bisnis untuk mendukung pembiayaan operasi komersial tertentu.

Pengembalian dana berasal dari hasil usaha yang dibiayai, yaitu:

- a. Pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang diperuntukkan kepada usaha mikro untuk membiayai usahanya.

³⁵ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", h.193-194.

- b. Pembiayaan Usaha Kecil adalah pembiayaan yang diperuntukkan kepada usaha kecil untuk membiayai usahanya.
- c. Pembiayaan Usaha Menengah adalah pembiayaan dengan dirancang untuk mendanai operasi usaha yang sudah menengah
- d. Pembiayaan korporasi, diperuntukkan dan diakses oleh kegiatan usaha perusahaan/korporasi untuk membiayai usahanya.³⁶

b. Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan

Berbagai bentuk pembiayaan menurut keperluan dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Pembiayaan Modal Kerja, biasanya digunakan untuk membeli persediaan bahan baku, biaya yang terkait dengan produksi dan pemasaran, maupun modal kerja lainnya semuanya ditanggung oleh pinjaman modal kerja.
- 2) Pembiayaan investasi mengacu pada pinjaman yang dipergunakan dalam membeli barang modal dan jasa untuk rehabilitasi, peningkatan atau perluasan. Biasanya

³⁶ Andrianto dan Dr. M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, h. 331.

pembiayaan investasi memiliki jangka waktu yang panjang ataupun menengah.

- 3) Pembiayaan proyek, yaitu kegiatan pendanaan suatu proyek baru atau modal kerja dan investasi.³⁷

5. Akad-Akad Pembiayaan

Terdapat beberapa akad pembiayaan yang ada di bank syariah:

a. *Murabahah*

Pembiayaan yang melibatkan pembelian dan penjualan produk dengan harga yang disepakati ditambah margin keuntungan (penjual dan pembeli). Margin dari keuntungan dapat dinyatakan pada persentase dari harga beli atau dalam nominal rupiah.

b. *Mudharabah*

Akad mudharabah adalah akad transaksi penanaman modal atau investasi dalam suatu kegiatan bisnis tertentu.

c. *Musyarakah*

Pembiayaan musyarakah mirip dengan pembiayaan mudharabah karena didasarkan pada bagi hasil.

³⁷ Andrianto dan Dr. M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, h.333-334.

d. Salam

Pembiayaan akad salam adalah pembiayaan jual beli barang dengan melakukan melalui pemesanan terlebih dahulu atas barang/komoditas dengan sistem pembayaran dan penyerahan sesuai dengan kesepakatan, yaitu pembayaran di muka dan penyerahan kemudian.

e. Istishna

Akad istishna adalah pembiayaan oleh pihak bank yang digunakan bersamaan dengan akad transaksi jual beli produk berupa pemesanan pembuatan barang, disertai pembayaran di muka dan keterlambatan pengiriman.

f. Ijarah

Akad ijarah merupakan akad transaksi pemanfaatan hak pakai barang-barang atau jasa dengan tidak melangsungkan perpindahan kepemilikan.

g. Qardh

Akad qardh yaitu kegiatan transaksi peminjaman dan pengembalian uang tanpa imbalan, baik sekaligus atau dicicil dalam jangka waktu tertentu.³⁸

³⁸ Andrianto dan Dr. M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, H. 337-345.

F. Pembiayaan Mikro

1. Pengertian Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro syariah ialah pendanaan yang ditawarkan kepada para pelaku usaha kecil atau individu untuk memenuhi sebuah kebutuhan pada modal kerja dan investasi yang berupa pinjaman angsuran (PA), dan dipasok melalui lembaga keuangan syariah.³⁹

Menurut Kasmir, pembiayaan mikro adalah jenis pembiayaan bisnis dari hasil penghimpunan dana yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan usaha mikro (kecil) yang dioperasikan oleh pengusaha mikro. Pihak yang menggunakan pembiayaan jenis ini biasanya dari kalangan masyarakat dengan kategori menengah kebawah yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata.⁴⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, pengertian pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah adalah alokasi dana tunai pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan

³⁹ Sri Deti, SE., M.E.I, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah”, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2017, Vol.5, No. 1, h.159

⁴⁰ Sri Deti, SE., M.E.I, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah”, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2017, Vol.5, No. 1, h.163-164.

lembaga keuangan bukan bank untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengembangkan dan memperkuat permodalannya.⁴¹

2. Tujuan Pembiayaan Mikro

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank pasti mempunyai tujuan tertentu. Secara umum, pembiayaan syariah memiliki tujuan yang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu tingkat makro dan tingkat mikro. Secara mikro kegiatan pembiayaan yang dilakukan bank memiliki tujuan seperti berikut:

- a. Peningkatan ekonomi umat
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha
- c. Membuka lapangan kerja baru
- d. Terjadi distribusi pendapatan.⁴²

Adapun fungsi lain dari pembiayaan yang saling berkaitan, yaitu;

⁴¹ Selvy Safitri dan Arisson Hendry, "Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prabumulih", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No.1, April 2015, h.43.

⁴² Sri Deti, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 5. No.1, 2017. H.162

- a. *Profitabilitas* adalah tujuan mendapatkan keuntungan bagi hasil dari kegiatan pembiayaan yang usahanya dijalankan bersama nasabah.
- b. *Safety*, merupakan keamanan atas pencapaian atau fasilitas yang ditawarkan, hal ini harus dijamin sepenuhnya agar target profitabilitas dapat terpenuhi tanpa mengalami hambatan yang berarti.⁴³

e. Jenis-jenis Produk Pembiayaan UMKM

Berikut kategori produk pembiayaan mikro yang menurut (Nasution, 2017):

a. Pembiayaan usaha mikro tunas

Pembiayaan usaha mikro tunas bank syariah diperuntukkan kepada pelaku UMKM yang sudah membuka usahanya selama 2 tahun. Produk ini memiliki beberapa macam kegunaan, seperti pembiayaan modal kerja, investasi maupun multiguna. Minimal pinjaman pada produk usaha mikro tunas sebesar Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah) dan maksimal Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah). Produk ini

⁴³ Risa Windasarai, "Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Mikro 25Ib BRI Syariah KC Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang, 2018), H. 26.

memiliki waktu maksimal 3 tahun dalam melakukan pengembalian dana dan biaya administrasi sesuai dengan ketentuan BSM atau 1%.

a. Pembiayaan mikro madya

Jumlah pinjaman minimum dari jenis keuangan mikro ini adalah Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah), dan jumlah kredit paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Pinjaman tersebut juga dikenakan biaya administrasi sesuai dengan aturan BSM, yaitu sebesar 1% dari jumlah pinjaman.

b. Pembiayaan mikro utama

Jumlah pada pinjaman maksimal Rp. 50.000.000 (lima puluh juta) sampai dengan Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) dengan waktu pembayaran 60 bulan sampai 5 tahun dan membayar biaya administrasi yang memenuhi persyaratan BSM 1 persen.⁴⁴

⁴⁴ Fadli, "Implementasi Produk-Produk Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Panyabungan)", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 4 Nomor 1, 2018. h,5.

G. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Tingkat Pemahaman terhadap Minat

Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah.

Pemahaman, menurut W.S Winkel, merupakan keahlian untuk memahami atau menemukan makna dan maksud dari suatu topik yang sedang dipelajari.⁴⁵ Tingkat pemahaman mengacu pada kapasitas seseorang untuk mengerti atau memahami pengetahuan yang telah dipelajarinya dan kemudian menafsirkannya berdasarkan perspektifnya sendiri. Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi, yang dapat menyebabkan mereka mempersepsikan sesuatu secara berbeda. Seseorang akan meneliti suatu topik sebelum mengambil keputusan. Rasa ingin tahu tentu memiliki arti dan tujuan tersendiri bagi setiap individu, baik itu untuk belajar lebih banyak maupun untuk mengambil keputusan.

Tingkat pemahaman mengenai produk pembiayaan mikro adalah skala kemampuan seseorang mengerti dan memahami bahwa produk pembiayaan mikro merupakan pembiayaan yang difasilitasi untuk masyarakat menengah

⁴⁵ Purnama Putra, "Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah PSAK-Syariah", h.39.

kebawah khususnya masyarakat yang sedang memulai atau mengembangkan usahanya. Pelaku usaha mikro akan berminat menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah jika mereka memahami mengenai produk tersebut. Ataupun sebaliknya, jika pelaku usaha mikro berminat terhadap produk pembiayaan mikro syariah, mereka akan mencari tahu mengenai produk tersebut secara mendalam.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Anggraini Octavia, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam”. Metodologi yang digunakan kuantitatif yang diperoleh dari data primer. Teknik pengumpulan dengan menggunakan kuesioner dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh nasabah Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam yang menggunakan pembiayaan mikro. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pengambilan keputusan tidak dipengaruhi secara parsial pada variabel literasi keuangan. Namun variabel pengambilan keputusan dipengaruhi oleh variabel pemasaran secara parsial, dengan nilai 7,874 dengan

nilai signifikansi 0,000. Pengaruh simultan pemasaran dan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan adalah 104.996, dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara hasil pada nilai koefisien determinasi (R^2) mengungkapkan bahwa literasi keuangan Islam dan pemasaran mempengaruhi pengambilan keputusan sebesar 0,691%, dan 30,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.⁴⁶

2. Febri Annisa Sukma Putri, Popon Srisusilawati, Yayat Rahmat Hidayat, “Pengaruh Persepsi dan Perilaku Masyarakat terhadap Minat pada Pembiayaan Mikro di Perbankan Syariah”. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Sumber berasal dari data primer dan sekunder. Cara pengumpulan data yang meliputi dokumentasi dan pertanyaan. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang diolah dengan menggunakan software SPSS. Menurut temuan penelitian, persepsi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dalam pembiayaan mikro, seperti yang ditunjukkan oleh nilai thitung uji regresi sebesar 0,456 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Selain itu, variabel minat dipengaruhi secara

⁴⁶ Anggraini Octavia, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam”, Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)

signifikan oleh variabel perilaku konsumen karena $t_{tabel} = 1,987$ sedangkan thitung perilaku konsumen sebesar 5,141. Koefisien determinasi adalah 48,9%; sisanya 51,1% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model.⁴⁷

3. Sinta Devi, “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palopo Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016)”. Metodologi penelitian kuantitatif merupakan metode digunakan dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan merupakan probability sampling dengan teknik cluster atau area sampling. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2016 jurusan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah dengan lebih memahami akad dan produk tabungan.⁴⁸
4. Oktarani Juwita Rohmawati dan Nurajjizah, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Riba Terhadap Keputusan menjadi Nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

⁴⁷ Febri Annisa Sukma Putri, ddk, “Pengaruh Persepsi dan Perilaku Masyarakat terhadap Minat pada Pembiayaan Mikro di Perbankan Syariah”, Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Volume 6, No.2, Tahun 2020.

⁴⁸ Sinta Devi, “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palopo Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016)”, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Artha Madani Cikarang”. Metodologi yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari data sekunder dan primer. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dengan teknik sampling yaitu teknik random sampling, besaran sampel yaitu sebesar 94 responden. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel tingkat pemahaman masyarakat terhadap riba memiliki nilai koefisien yang menunjukkan arah positif sebesar 0,658. Berdasarkan uji t (parsial) Variabel independent pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dengan pengujian R square yang menunjukkan pengaruh sebesar 0,473.⁴⁹

5. Hadijah Amran, “Analisis Pengaruh Word Of Mouth terhadap Minat Nasabah dalam Pembiayaan Mikro IB Hasanah di Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar)”, Penelitian ini dilakukan secara langsung yang dilakukan di kantor cabang utama Bank BNI Syariah Makassar. Kuesioner dibagikan kepada 80 nasabah Kantor Cabang Utama Bank BNI Syariah Makassar dalam rangka pengumpulan informasi. Metode Smart PLS 2.0M3 Partial Least

⁴⁹ Oktarani Juwita Rohmawati Nurajizah, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Riba Terhadap Keputusan menjadi Nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang”, Jurnal Al-Fatih Global Mulia, Volume 2 No.2, 2020.

Square (PLS) adalah teknik analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat nasabah terhadap keuangan mikro iB Hasanah di PT Bank BNI Syariah KCU Makassar dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Word of Mouth.⁵⁰

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Kecamatan Curug Kab. Tangerang)” yaitu pada subjek dan variabel independent peneliti, yaitu subjek pada penelitian itu yaitu meneliti pelaku usaha mikro dan variabel independent penelitian ini yaitu meneliti tingkat pemahaman.

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah suatu penelitian dan selanjutnya akan diuji keakuratannya melalui analisis data. Tidak setiap penelitian membutuhkan hipotesis. Hanya

⁵⁰ Hadijah Amran, “Analisis Pengaruh Word Of Mouth terhadap Minat Nasabah dalam Pembiayaan Mikro IB Hasanah di Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar)”, Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2018).

penelitian kuantitatif yang menggunakan hipotesis. Dan untuk penelitian eksplorasi atau deskriptif tidak perlu adanya hipotesis.⁵¹

Didalam penelitian ini ada 2 jenis hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis awal yang akan dirumuskan sebagai pernyataan yang akan diuji. Hipotesis nol diajukan karena adanya ketidakpastian validitas teori yang digunakan. Hipotesis nol umumnya berarti bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel.
2. Hipotesis kerja (H_1) merupakan hipotesis untuk diuji tingkat kebenarannya. Hipotesis kerja yang menggambarkan dari hubungan antara dua variabel atau pengaruh antara dua variabel X dan Y disajikan dalam pernyataan positif.⁵²

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut: H_0 :

1. H_0 : Diduga bahwa tidak ada pengaruh antar variabel tingkat pemahaman (X) terhadap variabel minat (Y) secara parsial.
2. H_1 : Diduga bahwa ada pengaruh variabel tingkat pemahaman (X) terhadap variabel minat (Y) secara parsial.

⁵¹ Ma'ruf Abdullah, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015), h.205.

⁵² Ma'ruf Abdullah, Metodologi Penelitian Kuantitatif, h.212-213.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Mei 2022 hingga 9 Juni 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah kabupaten Tangerang yang berlokasi di kecamatan Curug. Lokasi tersebut memiliki sumber informasi mengenai tingkat pemahaman pelaku usaha mikro terhadap minat menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebuah "populasi" merupakan berbagai item maupun individu yang mempunyai seperangkat sifat yang peneliti telah pilih untuk di lakukan analisis sehingga dapat ditentukan

kesimpulannya.¹ Populasi pada penelitian ini yaitu para usaha mikro berlokasi di kecamatan Curug serta telah tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang memiliki 446 Usaha Mikro pada tahun 2021.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu ukuran populasi dan susunannya. Jika suatu populasi memiliki jangkauan yang sangat luas dan penelitian tidak dapat meneliti seluruh populasi karena berbagai alasan, seperti kurangnya dana, energi, serta waktu. Peneliti bisa menentukan sampel yang sudah diperoleh dari populasi. Dengan demikian, populasi yang dijadikan sampel harus representif.²

Ukuran sampel untuk melakukan penelitian ini bisa menentukannya melalui rumus *slovin* yang berisi rumus seperti:³

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2013) h.81.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.82.

³ Aloyisus Ranga Aditya Nalendra, dkk, *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h.28.

N = Besaran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir 10%.

Adapun sampel penelitian ini adalah sebagai berikut dengan menggunakan rumus diatas:

$$n = \frac{446}{1 + 446 (10\%)^2} = 81,68$$

Perhitungan menggunakan rumus *slovin* menunjukkan bahwa, diperoleh besaran sampel yaitu sejumlah 81,68 responden, yang dibulatkan menjadi 82 dari total 446 populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *sampling* dengan memilih sampel *purposive* atau sampel bertujuan secara subyektif. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian.⁴

⁴ Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama, 2021), h.64.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dapat diperoleh bahwa teknik penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian berbasis *positivisme*, dimana pada jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu populasi/sampel, dengan menggunakan instrument penelitian dalam teknik pengumpulan datanya, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan teknik statistik/kuantitatif dengan maksud untuk menguji hipotesis peneliti.⁵

D. Sumber Data

Data untuk penelitian ini bersumber pada :

1. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil kuisisioner, wawancara, dokumentasi arsip dan didapatkan dari narasi subjek penelitian. Data primer penelitian ini didapatkan dari studi kasus pelaku Usaha Mikro Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.

Data primer diperoleh dari angket, tanggapan wawancara, serta dari catatan arsip dan akun subjek sendiri.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.7.

Studi kasus pada penelitian ini yaitu pelaku usaha mikro kecamatan curug yang berjumlah 82 responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang ditemukan dari berbagai informasi dengan berbentuk laporan dan literatur kepustakaan seperti buku, jurnal, dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan dan melihat keadaan dilapangan dengan memperhatikan secara akurat dan mencatat macam-macam fenomena yang muncul.⁶

Peneliti melakukan observasi guna mendapatkan data tingkat pemahaman para pelaku usaha mikro mengenai minatnya menggunakan produk keuangan mikro di bank syariah. Untuk mendapatkan sebuah gambaran keseluruhan dari masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi untuk mengetahui situasi di lokasi.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Partis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.143.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data secara tatap muka dengan responden yang menerima informasi untuk keperluan data primer.⁷ Narasumber dari penelitian ini yaitu bapak Cucu Supriadi selaku ketua dinas koperasi dan usaha mikro kecamatan Curug.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan strategi pengumpulan data yang mengharuskan reponden bereaksi terhadap pertanyaan atau pernyataan tertulis. Metodologi pengumpulan data jenis ini sangat cocok digunakan oleh peneliti yang tahu variabel apa pun yang akan dihitung ataupun informasi yang dibutuhkan dari responden tersebut. Mengumpulkan data dengan kuisisioner juga sangat layak digunakan oleh peneliti jika responden memiliki jumlah yang sangat banyak/tersebar diwilayah yang luas. Dimungkinkan untuk mendistribusikan kuisisioner secara langsung atau tidak langsung, seperti melalui surat atau internet, dan kuisisioner dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan

⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif", *Jurnal ilmu budaya*, vol 11, No.2 februari tahun 2015, h. 1.

tertutup atau terbuka.⁸ Peneliti dalam penelitian ini menyebarkan kuisisioner kepada pelaku usaha mikro dikecamatan Curug secara langsung. Pelaku usaha mikro akan diberikan pernyataan, diikuti dengan beberapa alternatif jawaban yang telah peneliti berikan. Pelaku usaha mikro kemudian akan memilih respon yang paling sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Kuesioner tersebut bersifat terstruktur atau bisa disebut sebagai kuesioner tertutup. Kuesioner ini juga menggunakan pernyataan yang *favorebel*, yaitu pernyataan yang bersifat positif. Skala Likert digunakan sebagai perbandingan penilaian dalam penelitian ini. Kuesioner skala likert merupakan alat survei yang digunakan guna menilai bagaimana perangai, pandangan, serta tanggapan satu atau lebih individu atau kelompok mengenai masalah sosial tertentu. (Bahrun, Alfiah dan Mulyono, 2018; Saputra dan Nugroho, 2017). Adapun alternatif jawaban serta skor dari skala likert yang bersifat positif, yaitu:⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2013), h.142.

⁹ Viktor Hendrianus Pranatawijaya, dkk, “Pengembangan Aplikasi Kuisisioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman”, *Jurnal Sains dan Informatika*, Volume 5 Nomor 2, November 2019, h.129.

Tabel 5. Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

4. Dokumentasi

Dalam melakukan survey ini, penulis mengikutsertakan arsip, buku, dll yang ada di Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.

F. Teknik Pengolahan Data

Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) digunakan dalam penelitian tersebut sebagai alat analisis datanya. SPSS adalah program dari komputer untuk melakukan suatu analisis yang bersifat statistik.¹⁰ Setelah menggunakan metode statistika yang benar, aplikasi SPSS kemudian akan digunakan untuk

¹⁰ Rachmat Aldy Purnomo, *Analisis Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group), h. 21.

melakukan analisis, hasil analisis ini akan memberikan jawaban dari permasalahan atas apa yang dibahas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah semua informasi dari responden atau sumber data lain terkumpul.¹¹ Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrument

Instrument penelitian diaplikasikan untuk menghitung nilai variabel yang diselidiki dan untuk mengumpulkan informasi. Maka dari itu, total dari instrument penelitian diperlukan untuk ditentukan oleh jumlah variabel penelitian.¹² Adapun skala pengukuran uji instrument, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengevaluasi validasi kuesioner. Dinyatakan benar atau tidaknya kuesioner dengan melihat apakah pernyataan kuesioner dapat mengidentifikasi variabel yang dinilai atau tidak. Variabel

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 127.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 92.

konstruk dan skor pertanyaan keseluruhan diukur dalam penelitian ini.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan oleh program SPSS versi 25 dengan melihat tampilan output *Cronbach Alpha* dengan melihat hasil koreksi *Item Correlation*. Pernyataan butir dianggap asli jika angka yang dihasilkan lebih banyak dari pada r_{tabel} dan bertanda positif. Uji signifikan memiliki tolak ukur pada r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yang memiliki rumus $(df) = n - 2$, n pada hal ini yaitu jumlah sampel.¹³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan guna menilai kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Dikatakan bahwa pernyataan pada pertanyaan atau kuesioner sesuai dengan asumsi keandalan jika tanggapan responden terhadapnya konstan ataupun stabil dari waktu ke waktu.

Program SPSS versi 25 digunakan oleh peneliti untuk menjalankan uji reliabilitas dalam menggunakan

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi Tujuh (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.52-53

pengukuran reliabilitas *one-shot*, atau pengukuran yang dilakukan sekali saja. *One shot* adalah teknik pengukuran yang digunakan hanya sekali dengan cara membandingkan hasil dengan pertanyaan lain atau menghitung korelasi antara tanggapan terhadap pertanyaan.¹⁴

Metode *cronbach`s alpha* dilakukan guna melakukan uji realibilitas ini, dan disimpulkan bahwa data memenuhi kriteria reliabilitas jika tingkat *alpha* yang diperkirakan $>$ atau $= 0,60$.¹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Tolak ukur untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang ditemukan peneliti bersifat linier dan prkatis untuk diterapkan (*valid*) dalam menghasilkan proyeksi adalah uji asumsi klasik. Berbagai macam uji asumsi tradisional, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Model regresi menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu

¹⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi Tujuh, h.47-48

¹⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS Edisi Keempat, (Semarang: Universitas Diponoroogo, 2009), h. 45.

terdistribusi normal. Untuk memperkirakan dengan distribusi normal nilai pada residual dibutuhkan menggunakan uji t dan uji f.¹⁶ Ada dua pilihan metode yang digunakan untuk menentukan terdistribusi normal atau tidaknya sebuah residual, yang pertama adalah memeriksa grafik histogram dan *Probability Plot* dari Plot Regresi Standar Residu dasar. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Asumsi normalitas dianggap terpenuhi oleh model regresi ketika data menyebar diatas diagonal dan bergerak ke arah yang sama dengan garis diagonal atau grafik histogram. Polanya jelas didistribusikan secara teratur, sebagaimana dibuktikan oleh ini.
- 2) Sebaliknya, jika data menyebar luas dari diagonal, yaitu jika menyimpang dari histogram atau orientasi garis, model regresi tidak memenuhi dugaan normalitas, yang menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal.¹⁷

b. Uji Heterokedastisitas

Dalam model regresi, heteroskedastisitas berarti adanya varians yang tidak merata (konstan). Sebaliknya,

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi Tujuh, h.160.

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi Tujuh, h.163.

homoskedastisitas adalah ketika varians variabel-variabel dalam model regresi memiliki nilai sama (konstan). Suatu model regresi dapat dinyatakan baik yaitu apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Jenis data yang bersifat *cross-section* rawan sekali mengalami masalah heteroskedastisitas.¹⁸

Ada dua teknik untuk menguji heterokedastisitas. Metode pertama adalah ketika terdapat penyebarannya pada suatu titik-titik dalam grafik *scatterplot*. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu.¹⁹ Metode kedua yaitu menggunakan metode statistic dengan menggunakan uji *glejser*. Pengujian ini menyarankan untuk meregresi nilai absolut residual pada variabel independen. Bila nilai signifikansi dari masing-masing variabel independent lebih besar dari 5% maka model regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas.²⁰

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi Tujuh*, h.139

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi Tujuh*, h.139

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi Tujuh*, h.141-143

3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan jenis teknik statistik guna menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel adalah representasi figuratif dari angka. Guna menentukan ada tidaknya hubungan positif atau negatif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan guna meramalkan apakah nilai variabel terikat akan naik atau turun, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Berikut merupakan persamaan untuk regresi linier sederhana.²¹

$$Y = a + Bx + e$$

Keterangan:

Y = Minat pelaku usaha mikro

X = Pemahaman pelaku usaha mikro

a = Konstanta (nilai Y, jika x = 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standar *error*

²¹ Johan Harian, *Analisis Regresi Linier*, (Jakarta: Penerbit gunadarma, 2018), h.5

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Nilai t dilakukan guna menghitung pengaruh parsial variabel independent terhadap variabel dependent dan untuk menilai apakah adanya pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependent (per variabel). Landasan pemilihan uji parsial adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan masing-masing koefisien regresi pada nilai yang dihasilkan t_{tabel} sesuai pada nilai signifikansi yang dipilih.

Sementara tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam uji dua arah adalah 2,5 persen (0,025) atau 0,5, biasanya diterapkan pada uji satu arah pada 5 persen (0,05) atau 1 persen (0,01). (0,005).²² Kriteria uji t adalah sebagai berikut:²³

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independent secara parsial tidak

²² Misbahudin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Edisi ke-2*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2013), h.37

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21*, h.139

berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen.

- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independent secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t juga dilaksanakan yaitu dengan melihat pada nilai signifikan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai dari sig t lebih kecil dari 0,05 (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai dari sig t lebih kecil 0,05 (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi, sering disebut kekuatan hubungan atau korelasi, mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Titik acuan yang digunakan adalah melihat tingkat signifikansi nilai koefisien yaitu hal ini agar melihat apakah suatu hipotesis

dapat diterima atau tidak. Pada sebuah penelitian, koefisien korelasi berubah dari 0 menjadi 1 atau 1 menjadi 0.²⁴

Tabel 6. Nilai Koefisien Korelasi

Nilai R	Kriteria
0,00 s.d 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 s.d 0,49	Korelasi lemah
0,50 s.d 0,69	Korelasi cukup
0,70 s.d 0,79	Korelasi kuat
0,80 s.d 1.00	Korelasi sangat kuat

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien korelasi dapat berkisar antara 1 dan 0, dan semakin tinggi suatu nilai koefisien determinasi, maka akan semakin baik pula kapasitas variabel independen untuk memperhitungkan variasi perubahan variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian

²⁴ Alfiyanti, "Pengaruh Tabungan dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2016-2019", (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah UIN SMH Banten), h.80

ini hampir sepenuhnya memenuhi persyaratan untuk meramalkan variasi variabel kerikat jika nilainya mendekati 1.²⁵

H. Variabel Penelitian

Segala hal yang membentuk inti pengamatan penelitian adalah variabel, atau segala hal yang bersifat relevan dengan penelitian, dan selanjutnya digunakan untuk menetapkan tujuan penelitian. Variabel adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil suatu penelitian atau indikasi yang diteliti. Penelitian ini diringkas menjadi struktur variabel untuk membuatnya mudah dipahami dan mengarah pada kesimpulan yang jelas.

1. Variabel independent (X)

Variabel independent merupakan faktor yang dapat mempengaruhi, baik dari segi hal positif ataupun negatif. Variabel independent akan menggambarkan bagaimana masalah penelitian diselesaikan. Variabel independent pada penelitian ini yaitu:

X = Tingkat pemahaman produk pembiayaan mikro bank syariah.

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21*, h.97

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan diciptakan oleh variabel bebas sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel ini menjadi fokus pertama atau *area of interest* utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu:²⁶

Y = Minat pelaku usaha mikro.

I. Definisi Operasional Variabel

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Tingkat pemahaman produk pembiayaan mikro bank syariah (X)	Pemahaman, menurut Winkel, merupakan keahlian untuk memahami atau W.S	1. Hapal 2. Dapat membedakan 3. Menyajikan 4. Mengerti 5. Menerangkan dan menjelaskan

²⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), h. 36-38.

	<p>menemukan makna dan maksud dari suatu topik yang sedang dipelajari.</p> <p>kemampuan untuk menggambarkan isi utama suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam satu format ke format lain, seperti menerjemahkan rumus matematika ke dalam bahasa, dan meramalkan kecenderungan</p>	<p>6. Memberi contoh</p> <p>7. Menyimpulkan dan merangkum.²⁸</p>
--	---	---

²⁸ Purnama Putra, "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akutansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah", JRAK, Vol.5 No.1 Februari 2015, h. 41

	yang muncul dalam data tertentu, seperti grafik. ²⁷	
Minat pelaku usaha mikro (Y)	Elizabet B. Hurlock berpendapat bahwa minat merupakan keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika memiliki kebebasan memilih, mereka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan dari dalam diri sendiri. 2. Faktor emosional. 3. Motif sosial.³⁰

²⁷ Muhsin, dkk, "Peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual", Jurnal peluang, Volume 2 nomor 1, Oktober 2013. h.15.

³⁰ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", h. 13-14

	dimotivasi oleh kepentingan mereka. Mereka tertarik pada sesuatu ketika mereka melihatnya akan menguntungkan, namun jika kepuasan menurun minat juga akan menurun. ²⁹	
--	--	--

²⁹ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", Region, Volume.1 No.3, September 2009, h.8.

BAB IV

OBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pemerintahan Kecamatan Curug

Kecamatan Curug pada tahun 2018 terdiri dari 3 kelurahan dan 4 desa dengan luas wilayah 29,21 km² yang terdiri dari 85 RW dan 369 RT. Banyaknya pegawai yang bekerja di kantor desa sebanyak 69 orang. Sedangkan di kantor Kecamatan pada tahun 2018 terdapat 49 pegawai dengan perincian 24 orang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 25 orang status honorer (tabel 2.8).¹

2. Kondisi Demografi

a. Geografi

Secara administratif Kecamatan Curug yang terletak di bagian selatan Kabupaten Tangerang terdiri dari 3 kecamatan dan 4 desa. Kecamatan Curug terletak di wilayah antara:

¹ BPS Kecamatan Curug, "Kecamatan Curug Dalam Angka, Curug District In Figures 2019", <https://tangerangkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/1ea1da78b58f54656e29d92f/kecamatan-curug-dalam-angka-2019.html> diakses pada tanggal 10 April 2022, pukul 11.53 WIB, h.16.

1) Luas batas wilayah

a. Batas wilayah

- Batas utaranya adalah Kota Tangerang dan Kabupaten Kelapa Dua.
- Sebelah timur, berbatasan dengan Kecamatan Legok.
- Sebelah selatan, berbatasan dengan Kecamatan Panongan.
- Sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Cikupa.²

b. Jumlah penduduk

Pada tahun 2018, terdapat 215.033 penduduk yang tinggal di Kecamatan Curug, dengan 110.835 di antaranya berjenis kelamin laki-laki dan 104.198 berjenis kelamin perempuan. Jika dilihat rasio jenis kelamin sebesar 106,37 hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki Kecamatan Curug pada tahun 2018 lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan.

Jumlah rumah tangga yang ada di Kecamatan Curug sebesar 44,511 rumah tangga dari jumlah penduduk

² BPS Kecamatan Curug, "Kecamatan Curug Dalam Angka, Curug District In Figures 2019", diakses pada tanggal 10 April 2022, pukul 11.53 WIB, h.2.

sebesar 215.033 jiwa, ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah jiwa dalam satu rumah tangga yaitu sebesar 5 jiwa.³

c. Luas wilayah menurut Desa/Kelurahan⁴

Tabel 8. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan

NO	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah	Presentase (%)
1.	Curug Kulon	3,146	11,52
2.	Curug Wetan	3,315	12,09
3.	Suka Bakti	3,121	11,39
4.	Cukang Galih	3,683	13,44
5.	Kadu Jaya	5,618	13,20
6.	Kadu	5,745	20,96
7.	Binong	4,769	17,40
Kec. Curug		27,407	100,00

Sumber: BPS Kecamatan Curug, Kecamatan Curug dalam angka, Curug District In Figures 2019”.

³ BPS Kecamatan Curug, “Kecamatan Curug Dalam Angka, Curug District In Figures 2019”, diakses pada tanggal 10 April 2022, pukul 11.53 WIB, h.30.

⁴ BPS Kecamatan Curug, “Kecamatan Curug Dalam Angka, Curug District In Figures 2019”, diakses pada tanggal 10 April 2022, pukul 11.53 WIB, h.4.

3. Visi dan Misi Kecamatan Curug

a. Visi Organisasi

Adapun visi Kecamatan Curug, yaitu:

“Terciptanya pelayanan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat”.

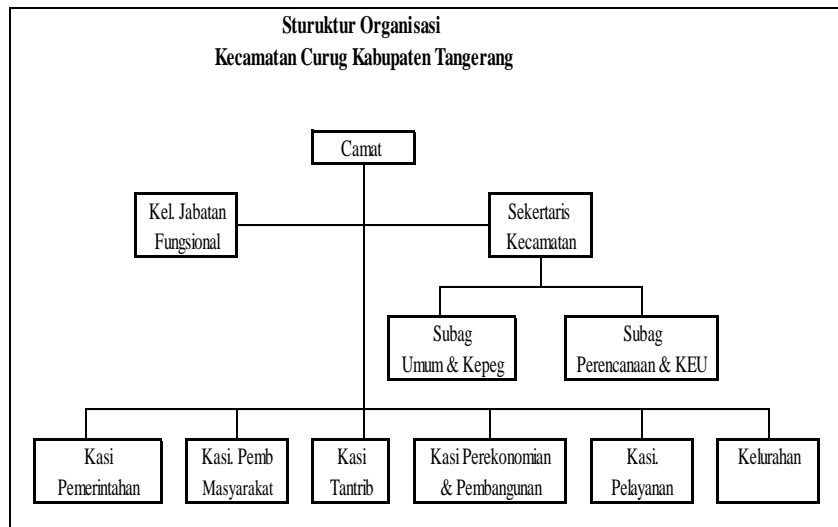
b. Misi Organisasi

Untuk mencapai visi tersebut, Kecamatan Curug menetapkan beberapa misi yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pelayanan publik yang didukung oleh staf yang kompeten dan akuntabel.
- 2) Peningkatan fasilitas dan ketentraman masyarakat
- 3) Memperkuat tata pemerintahan yang baik.⁵

⁵ BPS Kecamatan Curug, “Kecamatan Curug Dalam Angka, Curug District In Figures 2019”, diakses pada tanggal 10 April 2022 pukul 11.53 WIB.

4. Struktur Organisasi



**Gambar 2. Struktur Organisasi Kecamatan Curug
Kabupaten Tangerang**

Tugas dan tanggung jawab Kabupaten Curug dilaksanakan oleh Bapak Supriyadi, S.STP, dengan dibantu oleh pejabat struktural yang ditunjuk dalam struktur organisasi sebagai berikut:⁶

⁶ BPS Kecamatan Curug, “Kecamatan Curug Dalam Angka, Curug District In Figures 2019”, diakses pada tanggal 10 April 2022 pukul 11.53 WIB.

5. Peta Lokasi Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang



B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 82 orang dengan teknik *purposive sampling* yang telah dipaparkan pada bab III. Berikut ini adalah data usaha mikro Kecamatan Curug yang diteliti:

Tabel 9. Data Usaha Mikro Yang Diteliti

No.	Nama Usaha	Jenis Usaha	Alamat
1.	Bakso Mercon Cihuy	Kuliner	Kel. Curug Kulon
2.	Donat Kentang	Kuliner	Kel. Curug Kulon
3.	Warung Sembako	Dagang	Kel. Curug Kulon

4.	Mie Pangsit	Kuliner	Kel. Curug Kulon
5.	Warung Sembako	Dagang	Kel. Curug Kulon
6.	Martabak King	Kuliner	Kel. Curug Kulon
7.	Warung Sembako	Dagang	Kel. Curug Kulon
8.	Warung Sembako	Dagang	Kel. Curug Kulon
9.	Toko Cemerlang	Dagang	Kel. Curug Kulon
10.	Toko Sarah	Dagang	Kel. Curug Kulon
11.	Bakso & Mie Ayam Dinda	Kuliner	Kel. Curug Kulon
12.	Warung Sembako	Dagang	Kel. Cukang Galih
13.	Bakso Joss	Kuliner	Kel. Cukang Galih
14.	Es Pisang Ijo	Kuliner	Kel. Cukang Galih
15.	Kebab dan Burger Mini	Kuliner	Kel. Cukang Galih
16.	Sahara Hijab	Dagang	Kel. Cukang Galih
17.	Telor Gulung Idola	Kuliner	Kel. Cukang

			Galih
18.	Sosis Kentang, Keju Mozarella	Kuliner	Kel. Cukang Galih
19.	Mantap Es Jeruk	Kuliner	Kel. Cukang Galih
20.	Mie Ayam Golden Karawaci	Kuliner	Kel. Cukang Galih
21.	Sinar Fotocopy	Jasa	Kel. Cukang Galih
22.	Gorengan	Kuliner	Kel. Sukabakti
23.	Bakso Kinasih	Kuliner	Kel. Sukabakti
24.	Mozarella Lovers	Kuliner	Kel. Sukabakti
25.	Mie Ayam Bakso Alea	Kuliner	Kel. Sukabakti
26.	Toko Sembako	Dagang	Kel. Sukabakti
27.	Makanan Ringan	Dagang	Kel. Sukabakti
28.	Toko Kelontongan	Dagang	Kel. Sukabakti
29.	Serba Dua Ribu	Dagang	Kel. Sukabakti
30.	Keripik Singkong Melati	Kuliner	Kel. Sukabakti

31.	Rengginang Bu Erna	Kuliner	Kel. Sukabakti
32.	Sosis Bakar	Dagang	Kel. Curug Wetan
33.	Nasi Uduk	Kuliner	Kel. Curug Wetan
34.	Jual Beli Motor	Dagang	Kel. Curug Wetan
35.	Gorengan	Kuliner	Kel. Curug Kulon
36.	Jasa Make up	Jasa	Kel. Curug Wetan
37.	Toko Mulya	Dagang	Kel. Curug Wetan
38.	Pengrajin Tas	Jasa	Kel. Curug Wetan
39.	Warung Makan	Kuliner	Kel. Curug Wetan
40.	Toko Barokah	Dagang	Kel. Curug Wetan
41.	Toko Hasan	Dagang	Kel. Curug Wetan
42.	Pet Shop	Dagang	Kel. Kadu
43.	Sosis Bakar 88	Dagang	Kel. Kadu
44.	Cahaya Laundry	Jasa	Kel. Kadu
45.	Toko Lubis Jaya	Dagang	Kel. Kadu
46.	Fotocopy	Jasa	Kel. Kadu
47.	Mie Ayam Bakso Gombang Pak Supit	Kuliner	Kel. Kadu

48.	Perabotan Rumah Tangga	Dagang	Kel. Kadu
49.	Warteg Bahari	Kuliner	Kel. Kadu
50.	Pijat & Refleksi	Kuliner	Kel. Kadu
51.	Kerajinan Grabah	Kuliner	Kel. Kadu
52.	Nasi Uduk	Kuliner	Kel. Kadu
53.	Rental PS	Jasa	Kel. Kadu Jaya
54.	Ladiesoflens	Dagang	Kel. Kadu Jaya
55.	Bengkel Motor	Jasa	Kel. Kadu Jaya
54.	Cimol kentang	Kuliner	Kel. Kadu Jaya
56.	Warung Sembako	Dagang	Kel. Kadu Jaya
57.	Toko sinar	Dagang	Kel. Kadu Jaya
58.	Toko Berkah	Dagang	Kel. Kadu Jaya
59.	Toko Panda	Dagang	Kel. Kadu Jaya
60.	Bakso Solo	Kuliner	Kel. Kadu Jaya
61.	Rumah Makan Selaras	Kuliner	Kel. Kadu Jaya
62.	Toko Subur	Dagang	Kel. Binong
63.	Bengkel Rey	Jasa	Kel. Binong
64.	Toko Tisu	Dagang	Kel. Binong

65.	Toko Sembako	Dagang	Kel. Binong
66.	Konter Hp	Dagang	Kel. Binong
67.	Yeyen Salon	Jasa	Kel. Binong
68.	Sentul Plastik	Dagang	Kel. Binong
69.	Bengkel Motor	Jasa	Kel. Binong
70.	Warung Kelontongan	Dagang	Kel. Binong
71.	Piscok Lumer	Kuliner	Kel. Binong
72.	Sol Sepatu	Jasa	Kel. Binong
73.	Kirana Hijab	Dagang	Kel. Binong
74.	Soto Mie Joss	Kuliner	Kel. Binong
75.	Mie Ayam Bakso Binong	Kuliner	Kel. Binong
76.	Nadya Salon	Jasa	Kel. Binong
77.	Bubur Ayam Minda	Kuliner	Kel. Binong
78.	Toko Subur	Dagang	Kel. Binong
79.	Bintang Fotocopy	Jasa	Kel. Binong
80.	Toko Kelontongan	Dagang	Kel. Binong
81.	Bengkel Motor	Jasa	Kel. Binong

	Putra		
82.	Warteg Kinasih	Kuliner	Kel. Binong

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan *representasi* singkat mengenai pihak responden yang telah diteliti. Data responden bagian dari lembar pertama kuesioner mencantumkan karakteristik responden, termasuk jenis kelamin, latar belakang pendidikan, usia, dan jenis usaha. Tabel berikut memberikan ringkasan data responden dari penelitian ini:

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Frekuensi Relatif
Laki-Laki	46	56.1%
Perempuan	36	43.9%
Σ	82	100%

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022.

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 82 responden yang dipilih sebagai subjek penelitian, 46 atau 56,1% di antaranya adalah laki-laki dan 36 atau 43,9% di antaranya adalah perempuan. Oleh karena itu, mayoritas pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
SD	2	2,4%
SMP	18	22%
SMA	48	58,5%
S1	14	17,1%
Σ	82%	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2022.

Berdasarkan tabel 11 karakteristik responden ini berdasarkan latar belakang pendidikan, jumlah responden terbanyak yaitu 48 responden atau 58,5% dengan latar belakang ijazah SLTA. Sedangkan pada jumlah dari responden yang terendah yakni berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar yaitu 2 responden atau 2,4%. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa mayoritas pelaku usaha mikro kecamatan Curug berlatar belakang pendidikan SLTA.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Frekuensi Relatif
-------------	------------------	--------------------------

20 – 30 Tahun	21	25,6%
31 – 40 Tahun	12	14,6%
41 – 62 Tahun	49	59,8%
Σ	82%	100%

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022.

Tabel 12 menampilkan hasil dari golongan responden berdasarkan kriteria umur, maka jumlah responden dengan kriteria umur didominasi oleh kriteria umur 40 -60 tahun yakni 49 orang atau 59,8%. Sementara jumlah responden yang terendah didominasi kriteria umur yaitu pada umur 30 – 40 tahun yakni 12 atau 25,6%.

Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Frekuensi Relatif
Jasa	12	14,6%
Dagang	36	43,9%
Kuliner	34	41,5%
Σ	82	100%

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022.

Dilihat melalui informasi sebaran responden dengan berdasarkan karakteristik jenis usaha pada tabel 13 di atas, usaha perdagangan merupakan usaha mendominasi didaerah kecamatan Curug, dengan jumlah sebaran sebesar 36 atau 43,9 persen.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah

Pengguna Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah	Frekuensi	Frekuensi Relatif
Ya	0	0%
Tidak	82	100%
Σ	82	100%

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022.

Informasi pada tabel 14 menampilkan bahwa belum ada pelaku usaha mikro di Kecamatan Curug yang menggunakan jasa pembiayaan mikro dari bank syariah.

Tabel 15. Deskripsi Variabel Pemahaman Produk Pembiayaan Mikro

Pernyataan										
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
Pemahaman 1	27	32,9%	44	53,7%	6	7,3%	4	4,9%	1	1,2%
Pemahaman 2	13	15,9%	26	31,7%	30	36,6%	12	14,6%	1	1,2%
Pemahaman 3	34	41,5%	46	56,1%	0		1	1,2%	1	1,2%
Pemahaman 4	54	65,9%	20	24,4%	7	8,5%	1	1,2%	0	
Pemahaman 5	28	34,1%	46	56,1%	4	4,9%	3	3,7%	1	1,2%
Pemahaman 6	1	1,2%	20	24,4%	28	34,1%	30	36,6%	3	3,7%
Pemahaman 7	27	32,9%	44	53,7%	10	12,2%	1	1,2%	0	

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022

D. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Mikro (X)

Tabel 15 menyatakan suatu hasil bahwa respon tentang variabel pemahaman produk pembiayaan mikro (x) menunjukkan bahwa pada pernyataan suatu item pertama dengan indikator hafal yang berbunyi “Salah satu produk pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan mikro” mendapat tanggapan sangat setuju sebesar 27 atau 32,9%, setuju 44 atau 53,7%, kurang setuju 6 atau 7,3%, tidak setuju 4 atau 4,9%, sangat tidak setuju 1 atau 1,2%.

Dan untuk pernyataan kedua yaitu pada indikator dapat membedakan yang berbunyi “Produk pembiayaan mikro bank syariah berbeda dengan produk kredit mikro konvensional”, responden yang menyatakan jawaban sangat setuju 13 atau 15,9%, setuju 26 atau 31,7%, kurang setuju 30 atau 36,6%, tidak setuju 12 atau 14,6%, sangat tidak setuju 1 atau 1,2%.

Dan untuk pernyataan ketiga yaitu pada indikator menyajikan yang berisi “produk pembiayaan mikro sangat berguna untuk menambah modal dalam mengembangkan usaha”, responden dengan respon sangat setuju 34 atau 41,5%, setuju

yaitu 46 atau 56,1%, kurang setuju 0 atau 0%, tidak setuju 1 atau 1,2%, sangat tidak setuju 1 atau 1,2%.

Kemudian untuk pernyataan keempat pada indikator mengerti yang berbunyi “Produk pembiayaan mikro bank syariah difasilitasi kepada masyarakat menengah kebawah”, responden yang merespon sangat setuju 54 atau 65,9%, setuju 20 atau 24,4%, kurang setuju 7 atau 8,5%, tidak setuju 1 atau 1,2%.

Kemudian pernyataan kelima pada indikator menerangkan dan menjelaskan yang berbunyi “Produk pembiayaan mikro bank syariah digunakan untuk membiayai usaha-usaha dan investasi yang halal dalam pandangan islam.”, responden yang merespon sangat setuju 28 atau 34,1%, setuju 46 orang atau 56,1%, kurang setuju 4 atau 4,9%, tidak setuju 3 atau 3,7%, sangat tidak setuju 1 atau 1,2%.

Dan pada pernyataan keenam pada indikator dapat memberikan contoh yaitu yang berbunyi “Contoh produk pembiayaan mikro bank syariah yaitu pembiayaan usaha mikro tunas, pembiayaan mikro madya, pembiayaan mikro utama”, responden merespon sangat setuju 1 atau 1,2%, setuju 20 atau

24,4%, kurang setuju 28 atau 34,1%, tidak setuju 30 atau 36,6%, sangat tidak setuju 3 atau 3,7%.

Kemudian untuk pernyataan ketujuh pada indikator menyimpulkan dan merangkum yang berbunyi “Produk pembiayaan mikro bank syariah ditunjukkan untuk mendukung kebutuhan modal kerja, ataupun pembiayaan investasi dengan prinsip syariah”, responden yang merespon sangat setuju yakni 27 atau 32,9%, setuju 44 atau 53,7%, kurang setuju 10 atau 12,2%, tidak setuju 1 atau 1,2%.

2. Analisis Indeks Jawaban Responden Variable Minat Pelaku Usaha Mikro

Tabel 16. Deskripsi Variabel Minat Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
Minat 1	26	31,75%	43	52,4%	8	9,8%	5	6,1%	0	
Minat 2	38	46,35%	35	42,7%	6	7,3%	3	3,7%	0	
Minat 3	37	45,1%	40	48,8%	3	3,7%	2	2,4%	0	
Minat 4	2	2,4%	17	20,7%	30	36,6%	30	36,6%	3	3,7%
Minat 5	24	29,3%	51	62,2%	3	3,7%	3	3,7%	1	1,2%
Minat 6	22	26,8%	51	62,2%	5	6,1%	3	3,7%	1	1,2%
Minat 7	54	65,4%	51	25,6%	4	4,9%	1	1,2%	2	2,4%

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Tabel 16 didapat respon tentang variabel dari minat produk pembiayaan mikro (Y) menunjukkan bahwa pada

pernyataan yang pertama dengan indikator dorongan dari diri sendiri yang berisi “saya memiliki keinginan untuk menggunakan produk pembiayaan mikro bank syariah untuk mengembangkan usaha”, responden yang merespon sangat setuju 26 atau 31,7%, setuju 43 atau 52,4%, kurang setuju 8 atau 9,8%, tidak setuju 5 atau 6,1%.

Kemudian pada pernyataan kedua pada indikator motif social yang berbunyi “saya berminat untuk menggunakan pembiayaan mikro bank syariah karena memakai akad dan prinsip syariah”. Responden yang memberikan jawaban sangat setuju 38 atau 46,3%, setuju 35 orang atau 42,7%, kurang setuju 6 atau 7,3%, tidak setuju 3 atau 3,7%.

Kemudian pada pernyataan ketiga pada indikator dorongan dalam diri sendiri yang berbunyi “disiplin ilmu mendorong saya menggunakan produk pembiayaan mikro bank syariah”. Responden yang merespon sangat setuju 37 atau 45,1%, setuju 40 atau 48,8%, kurang setuju 3 atau 3,7%, tidak setuju 2 atau 2,4%.

Kemudian pada pernyataan keempat pada indikator dorongan diri sendiri yang berbunyi “saya berminat menggunakan pembiayaan mikro bank syariah karena sudah

memahami betul mengenai keuangan syariah”, responden yang merespon sangat setuju yakni 2 atau 2,4%, setuju 17 atau 20,7%, kurang setuju 30 atau 36,6%, tidak setuju 30 atau 36,6%, sangat tidak setuju 3 atau 3,7%.

Kemudian untuk pernyataan kelima pada indikator motif social yang berbunyi “saya ingin menggunakan pembiayaan mikro bank syariah”, responden yang menanggapi sangat setuju 24 atau 29,3%, setuju 51 atau 62,2%, kurang setuju 3 atau 3,7%, tidak setuju 3 atau 3,7%, sangat tidak setuju 1 atau 1,2%.

Dan pada pernyataan keenam pada indikator faktor emosional yang berisi “saya ingin mengajak orang lain untuk menggunakan produk pembiayaan mikro bank syariah”, responden yang menjawab sangat setuju 22 atau 26,8%, setuju 51 atau 62,2%, kurang setuju 5 atau 6,1%, tidak setuju 3 atau 3,7%, sangat tidak setuju 1 atau 1,2%.

Dan untuk pernyataan ketujuh pada indikator faktor emosional yang berisi “informasi mengenai produk pembiayaan mikro bank syariah membuat saya ingin menggunakan pembiayaan tersebut dan bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah”, responden yang menanggapi sangat setuju sampai

dengan 54 responden, atau 65,9%, setuju sampai dengan 21 responden atau 25,6 persen, tidak setuju sampai dengan 4 responden atau 4,9 persen, tidak setuju sampai dengan 1 responden atau 1,2 persen, dan sangat tidak setuju hingga 2 responden atau 2,4 persen.

E. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Seorang peneliti dapat menguraikan data sampel dengan menggunakan statistik deskriptif tanpa menarik sebuah kesimpulan mengenai sampel pada populasi tersebut.⁷ Adapun hasil uji statistika deskriptif adalah:

Tabel 17. Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Descriptive Statistic				
	N	Min	Max	Mean	<i>Std. Deviation</i>
Pemahaman (X)	82	13.00	33.00	27.68 29	3.31803
Minat (Y)	82	12.00	35.00	28.35 37	3.78552

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.147.

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022.

Menurut hasil uji statistika deskriptif diatas terlihat pada variabel tingkat pemahaman produk pembiayaan mikro bank syariah (X) dengan jumlah N sebanyak 82 mempunyai mean 27.6829 dengan nilai minimum 13.00 dan nilai maximum sebesar 33.00 serta *standar deviation* 3.31803. Sedangkan untuk variabel minat pelaku usaha mikro (Y) yang memiliki jumlah N yakni 82 memiliki mean 28.3537 dengan nilai minimum 12.00 dan nilai maximum 35.00 dan *standar deviation* 3.78552.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validalitas

Pengujian validalitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dinyatakan valid atau tidaknya kuesioner dengan melihat apakah pernyataan kuesioner dapat mengidentifikasi variabel yang dinilai atau tidak. Variabel konstruk dan skor pertanyaan keseluruhan diukur dalam penelitian. Uji validalitas digunakan oleh program SPSS versi 25 dengan melihat tampilan output *cronbach alpha* dengan melihat hasil koreksi Item *correlation*. Pernyataan butir dianggap valid jika angka yang dihasilkan lebih banyak dari pada r_{tabel} dan

bertanda positif. Uji signifikan memiliki tolak ukur pada r_{tabel} dengan nilai tingkat signifikansi yakni 0,05 yang memiliki rumus $(df) = n - 2$, n pada hal ini yaitu jumlah sampel.⁸ Didapat *degree of freedom* $(df) = 82 - 2 = 80$, dengan $r_{tabel} = 0,2172$.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Validalitas Kuesioner

Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
P1	0,738	0,2172	Valid
P2	0,586	0,2172	Valid
P3	0,647	0,2172	Valid
P4	0,513	0,2172	Valid
P5	0,717	0,2172	Valid
P6	0,540	0,2172	Valid
P7	0,412	0,2172	Valid
M1	0,737	0,2172	Valid
M2	0,700	0,2172	Valid
M3	0,643	0,2172	Valid
M4	0,635	0,2172	Valid
M5	0,690	0,2172	Valid

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi Tujuh* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.52-53.

M6	0,701	0,2172	Valid
M7	0,699	0,2172	Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022.

Menurut temuan penelitian tabel 18, ditentukan bahwa pada semua item pernyataan ini memiliki nilai yang valid karena memiliki sebuah nilai r_{hitung} yang terlampaui lebih tinggi dari pada r_{tabel} , yakni 0,2172. Maka pernyataan pada kuesioner dapat digunakan.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan menilai item pernyataan kuesioner penelitian yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel / konstruk. Metode *cronbach's alpha* dilakukan guna melakukan uji realibilitas ini, dan disimpulkan bahwa data memenuhi kriteria reliabilitas jika tingkat alpha yang diperkirakan $>$ atau $= 0,60$.⁹

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS Edisi Keempat*, (Semarang: Universitas Diponoro, 2009), h. 45

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i> yang diisyaratkan	Keterangan
Tingkat Pemahaman	0,693	>0,60	Reliabel
Minat	0,811	>0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022

Hasil dari uji reliabilitas ditentukan berdasarkan pada hasil dari pengujian yang dibuktikan tabel 19, *Cronbach's alpha* untuk pemahaman pelaku usaha mikro ditemukan sebesar 0,693, dan minat pengusaha mikro terhadap produk pembiayaan mikro bank syariah ditemukan sebesar 0,811. Dapat dikatakan bahwa semua item memiliki konsistensi dalam mengukur skor karena keduanya memiliki nilai lebih besar dari nilai *cronbach's alpha* yang diisyaratkan oleh 0,60 dan semuanya dianggap reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

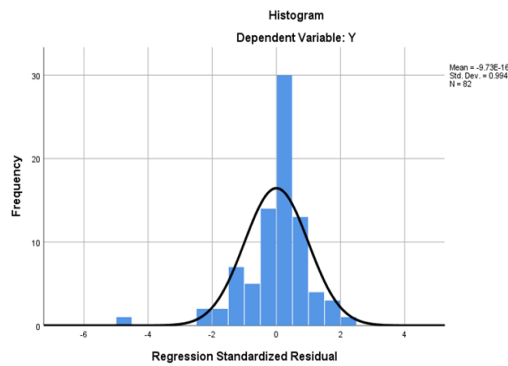
a. Hasil Uji Normalitas

Karena model regresi dianggap sukses jika mempunyai hasil dari nilai residual yang terdistribusi secara teratur, untuk

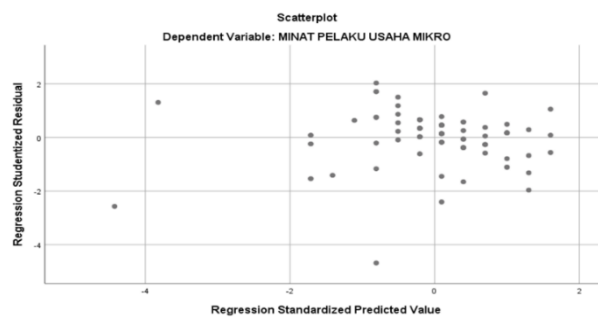
memastikan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model terdistribusi secara teratur, digunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini, distribusi model regresi dinilai menggunakan grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Asumsi normalitas dianggap terpenuhi oleh model regresi ketika data menyebar diatas diagonal dan bergerak ke arah yang sama dengan garis diagonal atau grafik histogram. Polanya jelas didistribusikan secara teratur, sebagaimana dibuktikan oleh ini.
- 2) Sebaliknya, jika data menyebar luas dari diagonal, yaitu jika menyimpang dari histogram atau orientasi garis, model regresi tidak memenuhi dugaan normalitas, yang menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal.¹⁰

¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi Tujuh, h.160-163.



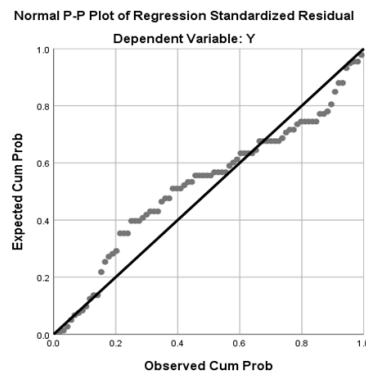
Gambar 4. Uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar 5. Uji Normal P-Plot Regresi Standar Residual

Gambar 4 bahwa menunjukkan tampilan grafik tidak memiliki posisi miring ke kanan ataupun ke kiri dan garis diagonal mengikuti pola grafik histogramnya, dan pada Gambar 5 memperlihatkan titik-titik sampel secara keseluruhan mengikuti pada arah garis diagonal, yang artinya residual berdistribusi normal.

a. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6. Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*

Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa gambar scatterplot tidak memiliki pola yang khas. Artinya, tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Peneliti juga melakukan uji *glejser* untuk memverifikasi hasil uji heteroskedastisitas tersebut.

Tabel 20. Hasil Uji *Glejser*

Keterangan	Nilai Yang Diperoleh
	Sig
Tingkat Pemahaman	1.000

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25,2022.

Informasi yang disajikan di atas yaitu menentukan bahwa adanya variabel independent dengan memiliki suatu nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yakni pemahaman pelaku usaha

mikro sebesar 1.000. Maka, dapat dikemukakan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana mempunyai tujuan untuk memastikan apakah terdapat korelasi positif atau negatif antar variabel dan untuk meramalkan apakah nilai dari variabel dependen akan naik atau turun.¹¹

Tabel 21. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Keterangan	Nilai Yang Diperoleh
Konstanta	10,746
Tingkat Pemahaman (x)	0,636

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022

Berdasarkan data bahwa didapat nilai analisis regresi linier sederhana untuk variabel independen yaitu pemahaman pelaku usaha mikro (x) 0,636 dengan nilai konstantanya sebesar 10,746 sehingga didapat persamaan analisis regresi linier sederhana dibawah ini:

$$Y = 10,746 + 0,636X + e$$

¹¹ Johan Harian, *Analisis Regresi Linier*, (Jakarta: Penerbit gunadarma, 2018), h.5

Dari persesuaian diatas dapat diinterpretasikan model regresi sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar 10,746 yang menggambarkan bahwa ketika variabel independent bernilai 0 maka nilai variabel dependen nya adalah sebesar 10,746.
- b. Koefisien regresi variabel tingkat pemahaman sebesar 0,636 menyatakan bahwa ketika variabel pemahaman mendapati kenaikan 1% maka variabel minat akan mendapati kenaikan dengan sebesar 0,636. Koefisien memiliki nilai positif yang artinya yaitu terjadi adanya hubungan positif pada variabel pemahaman dengan variabel minat. Semakin meningkat suatu pemahaman terhadap produk pembiayaan mikro bank syariah maka menunjukkan peningkatannya yang terjadi pada minat pelaku usaha mikro terhadap produk pembiayaan mikro bank syariah.

5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mendapati kekuatan hubungan atau korelasi, mengukur hubungan dari dua atau lebih variabel.¹² Dibawah ini adalah hasil dari uji koefisien korelasi:

Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Keterangan	Nilai Yang Diperoleh
Koefisien Korelasi (R)	0,557

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022.

Tabel 22 menampilkan bahwa terdapat nilai koefisien korelasi yakni 0,557 atau sekitar 55,7%. Maka menunjukkan tingkat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen adalah termasuk hubungan yang cukup kuat. Hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi pada koefisien korelasi yaitu jika nilai R nya terletak antara interval korelasi sebesar 0,50 – 0,69 maka tingkat korelasi yang diperoleh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu cukup kuat.

¹² Alfiyanti, “Pengaruh Tabungan dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2016-2019”, Skripsi, (Program Studi Perbankan Syariah UIN SMH Banten), h.80

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa efektif model tersebut memperhitungkan perubahan variabel dependen.¹³

Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Keterangan	Nilai Yang Diperoleh
Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	0,311

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022.

Tabel 23 yakni perhitungan uji determinasi, nilai koefisien determinasi (*R square*) yang didapat adalah yakni 0,311. $KD = 0,311 \times 100\% = 31,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 31,1%, sedangkan 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

7. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Parsial)

Tujuan nilai t adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh terhadap variabel independen yang signifikan dengan

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, h.97

variabel dependen dan untuk menghitung pengaruh parsial variabel independen dengan variabel dependen (per variabel).¹⁴

Tabel 24. Hasil Uji t (Parsial)

Keterangan	Nilai Yang Diperoleh	
	Uji T	Sig
Tingkat Pemahaman	6.006	0,000

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS v.25, 2022.

Berdasarkan tabel 24, hasil yang didapat yaitu nilai t_{hitung} variabel tingkat pemahaman sebesar 6,006 dengan nilai signifikansi yakni 0,000. Sementara pada nilai t_{tabel} yang didapat pada tabel distribusi t dicari pada nilai signifikansi sebesar 5% : 2 = 2,5% atau 0,025 (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $82-1-1 = 80$ maka (0,025 : 80) kemudian dilihat pada distribusi nilai t_{hitung} . Maka didapat t_{tabel} sebesar 1,990. Hasilnya menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,006 > 1,990$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis penelitian diterima atau signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak), membuktikan terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pemahaman

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21*, h.139.

produk pembiayaan mikro bank syariah (X) terhadap minat pelaku usaha mikro (Y).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah

Bloom (Ferdiyanti & Gihanny, 2014: 48) mendefinisikan pemahaman sebagai kapasitas untuk memahami sesuatu setelah pertama kali mengetahui dan mempelajari atau mengingat sesuatu dari materi yang dipelajari.¹⁵ Gagasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa pemahaman pelaku usaha mikro terhadap produk pembiayaan mikro bank syariah adalah suatu kondisi dimana pelaku usaha mikro tersebut mampu memahami ataupun mengerti sepenuhnya produk dari pembiayaan mikro yang dipasarkan oleh bank syariah, dengan menyertakan dengan suatu keinginan untuk berpartisipasi langsung terhadap salah satu kegiatannya. Dalam hal ini pelaku usaha mikro Kecamatan Curug Kab. Tangerang akan berminat

¹⁵ Yuyun Rahayu dan Heni Pujiastuti, "Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa SMP pada materi himpunan: studi kasus di SMP Negeri 1 Cibadak", Pasundan Journal of Research in Mathematis Learning and Education, Volume 3 Nomor 2, Desember 2008. H.95.

menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah jika mereka memiliki pemahaman tentang produk tersebut, karena menganggap dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan ada tujuan yang mereka tuju.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa pelaku usaha mikro di Kecamatan Curug belum ada yang menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah. Adapun alasan mengenai hal ini, didapat dari wawancara bersama pak Cucu Supriadi selaku ketua dinas koperasi dan usaha mikro di Kecamatan Curug. Pak Cucu Supriadi mengungkapkan bahwa pelaku usaha mikro, kecil maupun menengah di kecamatan curug belum menggunakan produk pembiayaan mikro bank syariah karena masih minimnya penyampaian informasi atau sosialisasi dari bank syariah mengenai produk pembiayaan mikro kepada masyarakat atau pelaku usaha di kecamatan curug. Minimnya informasi ini dikarenakan baru berdirinya kantor bank syariah di Kecamatan Curug yaitu BSI (Bank Syariah Indonesia) pada tahun lalu yaitu november 2021. Hal ini membuat pelaku usaha mikro, kecil maupun menengah masih menggunakan produk kredit dari bank konvensional maupun dengan modal sendiri untuk memulai atau

mengembangkan usahanya. Pak Cucu Supriadi juga mengungkapkan saran kepada bank syariah di Kecamatan Curug agar bekerjasama dengan pihak kecamatan untuk mensosialisasikan produk pembiayaan untuk pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Meski saat ini belum menggunakan produk pembiayaan mikro bank syariah, pelaku usaha mikro di Kecamatan Curug akan tertarik untuk melakukannya di masa depan karena mereka mengetahui tentang produk tersebut, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 dimana nilai t_{hitung} pada variabel pemahaman pembiayaan mikro bank syariah adalah 6.006 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,006 > 1,990$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima.

Dan pada tabel 4.14 koefisien regresi tingkat pemahaman memiliki arah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,636, yang menunjukkan semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha mikro mengenai pembiayaan mikro bank syariah maka pengguna pembiayaan mikro bank syariah juga akan meningkat. Dikarenakan H_1 diterima dan koefisien regresi memiliki arah yang positif maka secara statistik

disimpulkan bahwa pada variabel tingkat pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat.

Pada tabel 4.16 uji determinasi (R^2) variable tingkat pemahaman mengenai pembiayaan mikro bank syariah (X) berpengaruh terhadap minat pelaku usaha mikro di Kecamatan Curug (Y) sebesar 31,1% sedangkan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain dari model regresi ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinta Devi¹⁶, yang menemukan bahwa pemahaman yang beragam dari mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2016 yang sedang menempuh studi di perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ,inat menabung di bank syariah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah

Faktor merupakan suatu dasar tindakan serta respon yang diambil pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Curug sehingga memutuskan untuk menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah.

¹⁶ Sinta Devi, “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palopo terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019), Skripsi, (Palopo: Institut SAgama Islam Negeri Palopo, 2019).

Elizabet B. Hurlock juga berpendapat bahwa minat ialah suatu keinginan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika memiliki kebebasan memilih, mereka dimotivasi oleh kepentingan mereka. Mereka tertarik pada sesuatu ketika mereka melihatnya akan menguntungkan, namun jika kepuasan menurun minat juga akan menurun.¹⁷

Crow dan Crow telah mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi munculnya minat didalam diri seseorang, yaitu:

1. Dorongan dari diri sendiri, hal ini muncul dari dalam diri individu
karena adanya rasa ingin tahu ataupun ingin mencoba yang memunculkan ingin melakukan kegiatan yang diminati seperti minat membaca, belajar, melakukan penelitian, dan kegiatan lainnya.
2. Motif sosial, yaitu aktifitas yang muncul dari lingkungan social dan
merangsang minat untuk terlibat dalam perilaku tertentu.
3. Faktor emosional. Emosi dan minat memiliki keterkaitan yang erat.

¹⁷ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", h.9

ketika seseorang mencapai prestasi dalam suatu aktifitas, mereka akan merasa senang, dan minat mereka pada tugas itu akan tumbuh.¹⁸

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan kuisioner, teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen menurut Crow dan Crow sejalan dengan penelitian ini. Bahwa faktor faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro di Kecamatan Curug dalam menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah dipengaruhi oleh 3 faktor yakni dorongan dari dalam diri sendiri, faktor motif sosial dan faktor emosional. Adapun faktor tertinggi sampai faktor terendah yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro Kecamatan Curug dalam menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah. Berikut penulis paparkan hasil ringkasan data mengenai jawaban responden.

¹⁸ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", h. 13-14

Tabel 25 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Minat.

Keterangan	SS		S		KS		TS		STS	
		%		%		%		%		%
1. Dorongan dari dalam diri sendiri	65	26,45	100	40,75	41	16,70%	37	15%	3	1,20%
2. Motif sosial	62	25,20%	86	35%	9	3,70%	6	2,40%	1	1,30%
3. Faktor emosional	76	30,90%	102	41,50%	9	3,70%	4	1,60%	3	1,20%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas faktor tertinggi yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro Kecamatan Curug dalam menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah dipengaruhi oleh faktor emosional yakni sangat setuju 76 atau 30,9% dan setuju yakni 102 atau 41,5%. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro Kecamatan Curug dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri sendiri yakni sangat setuju 65 atau 26,4% dan setuju 100 atau 40,7%. Selanjutnya faktor terendah yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro Kecamatan Curug yakni motif sosial yakni sangat setuju 62 atau 25,2% dan setuju 86 atau 35%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada uji t (parsial) variabel tingkat pemahaman pelaku usaha mikro memiliki nilai t_{hitung} yaitu 6,006 maka jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,006 > 1,990$) atau memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terdapat hasil koefisien variabel tingkat pemahaman bernilai positif 0,636. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro Kecamatan Curug dalam menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah yakni nilai tertinggi dipengaruhi oleh faktor emosional yakni sangat setuju 76 atau 30,9% dan setuju yakni 102 atau 41,5%. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro Kecamatan Curug dipengaruhi oleh

dorongan dari dalam diri sendiri yakni sangat setuju 65 atau 26,4% dan setuju 100 atau 40,7%. Selanjutnya faktor terendah yang mempengaruhi minat pelaku usaha mikro Kecamatan Curug yakni motif sosial yakni sangat setuju 62 atau 25,2% dan setuju 86 atau 35%.

B. Saran

1. Bank syariah diharapkan dapat mensosialisasikan produk-produk pembiayaan mikro secara efektif sehingga masyarakat luas khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah mengetahui produk-produk tersebut.
2. Untuk Usaha mikro dapat meningkatkan minat menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah dengan memanfaatkan wawasan dan pengetahuan mereka.
3. Untuk penelitian di masa depan dapat memperluas jangkauannya dan memasukkan lebih banyak elemen yang dapat mendorong minat untuk menggunakan produk pinjaman mikro di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

Agustin, Hamdi. 2021. Teori Bank Syariah. Jurnal Perbankan Syariah, Vol.2 No.1

Alfiyanti. 2020. Pengaruh Tabungan dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2016-2019. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah UIN SMH Banten.

Andianto dan M. Anang Firmansyah. 2002. Manajemen Bank Syariah (implementasi Teori dan Praktek). Surabaya: Penerbit Qiara Media.

Andespa, Roni. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di bank syariah. Jurnal Lembaga keuangan dan perbankan. Volume 2 No.1.

Anggraeni, Feni Dwi, dkk. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6.

Amran, Hadijah. 2018. Analisis Pengaruh Word Of Mouth terhadap Minat Nasabah dalam Pembiayaan Mikro IB Hasanah di Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah.

Arifin, Zainul. 2009. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Azkia Publisher.

Cucu Supriadi, Wawancara, 19 Mei 2022.

Data statistika Perbankan Syariah. <http://www.ojk.go.id/> Diakses pada Otoritas Jasa Keuangan ada tanggal 05 Februari 2022.

Deti, Sri. 2017. Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah. Jurnal Ekonomi Islam. Vol.5, No. 1.

Ernawati, Nanik & Amin Kuncoro. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman IFRS (International Financial Reporting Standar. Jurnal STIE Semarang, Vol 9 N0.1.

Fadli. 2018. Implementasi Produk-Produk Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponorojo, 2009.

- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi Tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Parktis. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harian, Johan. 2018. Analisis Regresi Linier. Jakarta: Penerbit gunadarma.
- Hasanah, Fiddiatun. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi nasabah pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Haqiqi, Fauzan dkk. 2020. Analisis pengaruh likuiditas dan pemberian kredit terhadap tingkat profitabilitas pada bank BPR mega mas lestari tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun. Jurnal Cafetaria, Vol. 1 No. 1.
- Hebriyato. 2011. Intermediasi Perbankan Syariah pada Bank Syariah Mnadiri Cabang Jambi. Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan. Volume 3 Nomor 1.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Memahami Bisnis Bank Syariah Modul Sertifikat I General Banking Syariah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ilyas, Rahmat. 2015. Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah. Jurnal Penelitian, Vol 9 No.1.

Irfadilla. 2011. Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kambuaya, Carlos. Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. Social Work Jurnal, Vol. 5 No.2.

Kara, Muslimin. Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Masyarakat. Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum. Vol.47, No.1.

Kementrian Agama RI. 2016. Al-Qur'an Terjemah. Jakarta: Ar-Rafi.

Kecamatan Curug Dalam Angka, Curug District In Figures 2019.
<https://tangerangkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/1ea1da78b58f54656e29d92f/kecamatan-curug-dalam-angka-2019.html>

Diakses pada BPS Kecamatan Curug pada tanggal 10 April 2022, pukul 11.53 WIB

Laporan data Tahunan. <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>
Diakses pada Kementrian Koperasi dan UKM pada Tanggal 11 November 2021.

Marhamah, Umi. 2021. Analisis Persepsi dan Minat Nasabah terhadap Produk Pembiayaan Mikro Faedah IB di BRI Syariah KCP Pare Kediri. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Marimin, Agus, Abdul Haris Romadhoni & Tira Nur Fitria. 2015. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 01 No.02.

Mulyaningsih, Sri & Iwan Fakhruddin. 2016. Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Non-Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi. Vol.XVI No. 1.

Muhsin, dkk. 2013. Peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Jurnal peluang, Volume 2 nomor 1.

Maulidzen, Ahmad & Joni Tamkin Borhan. 2016. Aplikasi Pembiayaan Modal Kerja Murabahah BI Al-Wakalah Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Sungkono Surabaya. Jurnal Ilmiah Islam Futura.

Misbahudin & Iqbal Hasan. 2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Edisi ke-2. Jakarta: PT Bumi Askara.

Nalendra, Aloysius Rangga Aditya, dkk. 2021. Statistika Seri Dasar dengan SPSS. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Nurnasrina dan P. Adiyes Putra. 2018. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

Octavia, Anggraini. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, dkk. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Jawa Timur: Widya Gama Press.

Purnomo, Rachmat Aldy. 2017. Analisis Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group.

Putra, Purnama. 2021. Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah PSAK-Syariah. JRAK. Vol. 6 No. 1.

Putri, Febri Annisa Sukma Putri, ddk. 2020. Pengaruh Persepsi dan Perilaku Masyarakat terhadap Minat pada Pembiayaan Mikro di Perbankan Syariah. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Volume 6, No.2.

Putra, Adnan Husaha. Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. Jurnal Analisa Sosiologi 5 (2).

Pranatawijaya, Viktor Hendrianus, dkk. 2019. Pengembangan Aplikasi Kuisioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman, Jurnal Sains dan Informatika, Volume 5 Nomor 2.

Ruhamak, Muhammad Dian dan Evi Husniati Sya'idah. Pengaruh Word Of Mouth, Minat Konsumen dan Brand Image Terhadap Keputusan Konsumen (Studi Pada Pelajar Lembaga Kursusu di Area Kampung Inggris Pare Kediri, Jurnal Ekonomi Universitas Kediri, Vol.3 No.2.

Rahayu, Yuyun dan Heni Pujiastuti. 2008. Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa SMP pada materi himpunana: studi kasus di

SMP Negeri 1 Cibadak, Pasundan *Journal of Research in Mathematis Learning and Education*, Volume 3 Nomor 2.

Safitri, Selvy dan Arisson Hendry. 2015. *Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prabumulih. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol.3 No.1.*

Solihin, Fauzi. 2001. *Mengenal Bank “Syariah” Lembaga Keuangan untuk UMKM”, Journal the WinnERS. Vol.2 No.2.*

Setiawan, Iwan. 2021. *Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah. Volume 6 Nomor 2.*

Suharya, Yayat Suharyat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. Region. Volume.1 No.3.*

Susilo, Y. Sri. 2010. *Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14 No. 3.*

Sudarto, Ayu. 2021. *Peran Usaha Mikro Dalam Menopang Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah, 2021, Vol.*

- Supriadi, Ahmad. 2004. Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia). Al-Mawarid Edisi XI.
- Sujarweni, V. Wiratman Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Syarif, Arbi. 2002. Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank. Jakarta: Djambatan.
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. UMKM di Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ulvia, Mariyah. 2018. Pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah (studi kasus di kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Metro: Lampung Tengah.
- Wilardjo, Setia Budhi. 2005. Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Jurnal value added. vol.2, No. 1.
- Windasarai, Risa. 2018. Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Mikro 25Ib BRI Syariah KC Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang.
- Wiroso. 2009. Produk Perbankan Syariah. Jagakarsa: LPFE Usakti

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jenderal Sudirman Nomor 30 Serang 42118 Telp. (0254) 200323 Fax. 200022
Website: www.uinbanten.ac.id

Nomor : B-315/Un.17/F.V.J.2/PP.00.9/04/2022 Serang, 18 April 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Data Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan
Kecamatan curug Kabupaten Tangerang
Di-

Jl. Raya Suka Bakti, Curug, Tangerang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga Bapak/Ibu dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sukses dalam menjalankan aktivitas, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor: 444 Tahun 2017 tentang Pedoman Akademik, khususnya yang mengatur mengenai penelitian sebagai tugas akhir perkuliahan, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi atau data dalam rangka penyusunan dan penulisan skripsi tersebut. Adapun judul skripsi yang dimaksud **Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah** akan dibahas oleh:

Nama : Siti Mulyanah
NIM : 181420055
Jurusan : Perbankan Syariah
Tahun Akademik : 2021/2022

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 2

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG KECAMATAN CURUG

Jl. Raya STPI Curug Km. 3 No. 110 Cukanggalih
CURUG TANGERANG 15810

Curug, 20 Juni 2022

Nomor : 423.4 / 951 - Kec.Crg
Lampiran : -
Perihal : Surat Pemberitahuan Telah Menyelesaikan Penelitian

Kepada :
Yth. Universitas Islam Negeri (UIN)
Sultan Maulana Hasanuddin
Banten.
di -
Serang

Berdasarkan surat Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor: B-315/Un.17/F.V.J.2/PP.00.9/04/2022 Tanggal 18 April 2022 Perihal Permohonan Data Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dengan ini disampaikan bahwa data tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Mulyanah
NIM : 181420055
Jurusan : Perbankan Syariah
Tahun Akademik : 2021/2022

telah menyelesaikan penelitian di lingkungan Kecamatan Curug dalam rangka penyusunan dan penulisan skripsi dengan judul **Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah**, terhitung mulai tanggal 09 Mei 2022 s.d Selesai.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

CAMAT CURUG

SUPRIYADI, S.STP
NIP. 19780208 199612 1 001

Lampiran 3

Kuesioner Penelitian

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan terakhir :
5. Nama Usaha :
6. Jenis Usaha :
7. Alamat Usaha :
8. Anda pengguna produk pembiayaan mikro bank syariah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

- a. Mohon dengan hormat, ketersediaan saudara(i) untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
- b. Isilah jawaban berikut sesuai pendapat anda dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang tersedia.
- c. Ada empat alternatif jawaban untuk menjawab variable pemahaman tentang produk pembiayaan mikro dan minat menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah, yaitu:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 3 = Kurang Setuju (KS)
 - 4 = Setuju (S)
 - 5 = Sangat Setuju (SS)

NO	Pernyataan Variabel Pemahaman tentang Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah	SS	S	KS	TS	STS
1.	Salah satu produk penyaluran dana bank syariah yaitu pembiayaan mikro					
2.	Produk pembiayaan mikro bank syariah berbeda dengan kredit mikro pada bank konvensional.					
3.	Produk pembiayaan mikro bank syariah sangat berguna untuk menambah modal dalam mengembangkan usaha.					
4.	Produk pembiayaan mikro bank syariah difasilitasi kepada masyarakat menengah kebawah.					
5.	Pembiayaan mikro syariah digunakan untuk membiayai usaha-usaha dan investasi yang halal dalam pandangan islam.					
6.	Contoh produk pembiayaan mikro bank syariah yaitu pembiayaan usaha mikro tunas, pembiayaan mikro madya dan pembiayaan mikro utama.					
7.	Produk pembiayaan mikro bank syariah ditujukan untuk mendukung kebutuhan modal kerja, ataupun pembiayaan investasi dengan prinsip syariah.					

NO	Pernyataan Varibel Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di Bank Syariah	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah untuk mengembangkan usaha					
2.	Saya berminat untuk menggunakan pembiayaan mikro syariah karena memakai akad dan prinsip syariah					
3.	Disiplin ilmu mendorong saya menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah					
4.	Saya berminat menggunakan pembiayaan mikro syariah karena sudah memahami betul mengenai keuangan syariah					
5.	Saya ingin menggunakan pembiayaan mikro syariah agar terhindar dari riba					
6.	Saya ingin mengajak orang lain untuk menggunakan produk pembiayaan mikro bank syariah					

7.	Informasi mengenai produk pembiayaan mikro syariah membuat saya ingin menggunakan pembiayaan mikro syariah dan bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah.					
----	--	--	--	--	--	--

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Ketua Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecamatan Curug

**PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK
PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH
(Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Curug Kabupaten
Tangerang)**

- A. Nama Peneliti : Siti Mulyanah
NIM : 181420055
Kelas / Semester : PBS/B/8
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
- B. Daftar pertanyaan untuk ketua dinas koperasi dan usaha mikro kecamatan Curug.
1. Bagaimana informasi bank syariah di kecamatan Curug?
 2. Lebih dominan mana informasi mengenai bank syariah dengan bank konvensional di kecamatan curug?
 3. Dalam mengembangkan usahanya, apakah pelaku usaha mikro di kecamatan curug melibatkan lembaga keuangan formal seperti bank konvensional dan bank syariah?
 4. Dalam membantu permodalannya, pelaku usaha mikro di kecamatan curug lebih dominan menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah atau dari kredit bank konvensional?
 5. Apa kendala yang dihadapi pelaku usaha mikro dalam mengajukan pembiayaan di bank syariah?

6. Apa saran bapak untuk bank syariah untuk di masa yang akan datang?

Lampiran 5

Data Kuesioner Penelitian

DATA KUESIONER PENELITIAN

Responden	(X)									(Y)							
	NO.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	T	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	T
1.	4	2	4	5	4	3	5	27	5	5	4	3	4	4	5	30	
2.	5	3	4	5	5	2	4	28	5	5	4	2	4	4	5	29	
3.	5	5	5	5	4	2	5	31	5	5	5	3	4	5	4	31	
4.	5	3	4	5	4	2	5	28	5	4	4	2	4	5	5	29	
5.	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	3	4	5	5	32	
6.	4	5	4	4	4	2	4	27	5	4	4	3	4	5	4	29	
7.	5	3	5	5	4	2	4	28	4	4	4	2	5	4	5	28	
8.	5	2	4	5	4	3	4	27	4	5	4	2	4	5	4	28	
9.	4	3	4	4	5	2	4	26	3	4	4	2	5	4	5	27	
10.	4	4	5	3	4	4	5	29	5	4	4	2	4	4	5	28	
11.	5	5	5	5	4	4	5	33	5	4	4	3	4	5	5	30	
12.	5	3	4	5	5	2	4	28	5	4	4	2	4	5	5	29	
13.	5	2	4	4	5	3	5	28	5	4	4	3	4	5	5	30	
14.	5	4	4	5	4	4	4	30	5	4	4	2	4	5	5	29	
15.	4	5	4	3	4	4	4	29	5	4	4	2	4	5	4	28	
16.	5	3	4	5	4	2	5	28	4	4	5	2	4	4	5	28	
17.	5	3	4	5	4	2	4	27	5	5	4	2	4	4	5	29	
18.	4	2	4	5	4	2	4	25	4	5	5	2	4	4	5	29	
19.	4	2	4	5	4	2	4	25	4	4	5	2	4	5	5	29	
20.	4	3	4	5	4	2	4	26	4	5	5	2	4	4	5	29	
21.	4	3	4	5	4	2	5	27	4	4	5	3	4	5	5	30	
22.	4	4	4	5	4	3	5	29	4	4	5	4	4	4	5	30	
23.	4	4	4	5	5	4	2	4	28	4	5	5	3	4	4	5	30
24.	5	4	5	4	5	1	4	28	2	2	4	1	4	4	4	21	
25.	4	3	5	5	4	2	5	28	5	5	4	3	4	5	4	30	
26.	4	3	4	5	4	2	5	27	4	4	5	3	5	4	5	30	
27.	4	4	5	5	5	3	5	31	5	4	5	4	5	4	5	32	
28.	4	4	5	4	5	4	4	30	4	4	5	4	5	4	4	30	
29.	3	3	4	3	4	3	4	24	4	5	4	2	5	4	4	28	
30.	4	4	5	4	4	3	4	28	4	5	5	4	5	4	4	31	
31.	4	4	4	5	5	4	5	31	5	5	4	4	5	4	4	31	
32.	4	4	5	4	5	3	4	31	4	5	5	3	5	4	5	31	
33.	4	4	5	5	4	4	5	29	3	3	4	4	5	4	5	28	
34.	4	3	4	4	4	2	4	31	2	2	2	1	2	2	1	12	
35.	4	4	4	5	5	4	4	25	4	5	5	4	5	4	4	31	
36.	4	3	4	4	5	4	4	30	4	4	5	4	4	4	5	30	
37.	4	4	5	5	5	4	4	28	4	5	5	4	4	4	5	31	
38.	4	3	5	5	5	3	5	31	5	5	5	5	5	5	5	35	
39.	2	4	4	4	5	2	4	30	5	5	5	4	5	5	4	33	
40.	3	3	5	5	3	3	3	25	4	4	3	3	3	3	3	23	
41.	3	3	4	4	4	2	2	25	3	4	5	2	4	4	3	25	
42.	5	5	5	5	4	4	4	32	4	4	4	4	4	3	2	30	
43.	4	2	5	5	4	3	4	27	4	4	5	3	5	4	5	35	
44.	5	5	5	5	5	3	5	33	5	5	5	5	5	5	5	21	
45.-	3	3	4	3	4	2	4	23	3	4	4	2	2	2	4	24	
46.	4	4	4	4	4	4	4	28	3	3	4	3	4	4	3	26	
47.	4	4	4	4	4	2	5	27	4	4	4	2	4	4	4	29	
48.	4	2	4	5	4	3	5	27	4	5	4	3	4	4	5	29	
49.	5	4	4	5	4	2	5	29	4	5	4	3	4	5	4	28	
50.	4	3	4	5	4	2	4	26	5	4	4	2	4	4	5	30	
51.	5	2	4	5	4	3	4	27	4	5	4	3	4	5	5	29	
52.	4	5	4	5	4	2	4	28	4	5	4	3	4	4	5	28	
53.	4	2	4	5	4	3	5	27	4	3	4	3	5	4	5	28	
54.	5	4	5	5	4	3	4	30	4	3	4	3	5	4	5	30	
55.	4	2	5	5	5	3	4	28	4	5	5	3	4	4	5	29	
56.	4	3	5	5	5	3	4	29	4	5	4	3	4	4	5	28	
57.	5	3	5	5	4	2	5	29	4	4	5	2	4	4	5	32	
58.	5	5	4	5	5	4	4	32	5	5	5	4	4	4	5	29	
59.	5	3	5	5	5	2	5	30	4	5	5	2	4	4	5	31	
60.	4	3	5	5	5	3	4	29	5	5	5	4	4	4	4	29	
61.	4	2	5	5	4	3	4	27	4	4	5	2	5	4	5	29	
62.	4	3	5	4	5	3	4	28	4	4	5	3	5	4	4	29	
63.	4	5	5	4	5	3	3	29	3	3	4	2	4	4	4	24	
64.	1	1	1	4	1	1	4	13	2	2	2	1	2	2	1	12	
65.	3	3	4	4	4	3	4	25	3	3	5	2	4	5	4	26	
66.	4	3	4	3	3	4	4	25	4	5	5	4	4	5	5	32	
67.	2	5	5	5	2	2	4	25	5	5	5	2	5	5	5	32	
68.	3	3	4	3	3	3	3	22	4	4	4	3	3	3	3	24	
69.	2	2	2	2	2	2	3	15	2	4	4	2	4	4	4	24	
70.	2	4	4	5	2	1	4	22	2	4	5	2	1	1	5	20	
71.	5	4	5	5	5	3	5	32	4	5	4	2	4	3	5	27	
72.	5	4	4	5	5	5	3	31	4	5	4	2	4	3	5	27	
73.	4	4	5	3	3	4	3	26	5	5	4	3	4	4	5	30	
74.	5	4	4	5	5	4	3	30	4	5	4	3	4	4	5	29	
75.	4	3	5	4	4	3	3	26	4	5	5	4	5	4	5	32	
76.	4	4	4	5	4	2	4	27	3	4	5	3	4	4	5	28	
77.	5	4	4	5	5	3	5	31	4	5	5	4	3	5	5	31	
78.	5	3	4	4	4	2	4	26	5	4	5	3	5	4	5	31	
79.	4	5	4	5	5	4	5	32	4	5	4	2	5	4	5	29	
80.	5	3	5	4	4	4	3	28	5	4	4	3	4	4	4	28	
81.	4	4	5	5	4	3	3	28	4	5	3	4	5	4	5	30	
82.	4	5	4	5	5	4	4	31	4	4	3	3	4	4	5	27	

Lampiran 6 Hasil Uji Validalitas

Variabel Pemahaman

		Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total
P1	Pearson Correlation	1	.188	.404**	.486*	.565**	.291*	.263	.739**
	Sig. (2-tailed)		.091	.000	.000	.000	.018	.018	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
P2	Pearson Correlation	.188	1	.356*	.875	.227*	.323*	.093	.596*
	Sig. (2-tailed)	.091		.001	.005	.041	.003	.404	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
P3	Pearson Correlation	.404**	.356*	1	.262*	.412**	.266*	.072	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.017	.000	.015	.521	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
P4	Pearson Correlation	.408*	.075	.262*	1	.284*	-.049	.325**	.513*
	Sig. (2-tailed)	.000	.505	.017		.016	.683	.003	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
P5	Pearson Correlation	.565**	.227*	.412**	.266*	1	.328*	.189	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.041	.000	.019		.003	.090	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
P6	Pearson Correlation	.291*	.323**	.266*	-.049	.328*	1	-.049	.540*
	Sig. (2-tailed)	.018	.003	.015	.683	.003		.659	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
P7	Pearson Correlation	.263	.093	.072	.325**	.189	-.049	1	.421**
	Sig. (2-tailed)	.019	.404	.521	.003	.090	.659		.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
Total	Pearson Correlation	.739**	.596**	.647**	.513*	.717**	.540*	.421**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Minat

		Correlations							
		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	Total
M1	Pearson Correlation	1	.545**	.222*	.347**	.400**	.563**	.411**	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000	.040	.001	.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
M2	Pearson Correlation	.545**	1	.292**	.393**	.246*	.305*	.467**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.019	.005	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
M3	Pearson Correlation	.222*	.292**	1	.379**	.353**	.337**	.486**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.040	.000		.000	.001	.002	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
M4	Pearson Correlation	.347**	.393**	.379**	1	.389**	.263*	.191	.635**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.017	.086	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
M5	Pearson Correlation	.400**	.246*	.353**	.389**	1	.511**	.401**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.001	.000		.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
M6	Pearson Correlation	.563**	.305*	.337**	.263*	.511**	1	.368**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.002	.017	.000		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
M7	Pearson Correlation	.411**	.467**	.486**	.191	.401**	.398**	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.096	.000	.000		.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82
Total	Pearson Correlation	.737**	.700**	.643**	.635**	.690**	.701**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	7

Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data Prime Menggunakan SPSS V.25

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO	82	20.00	13.00	33.00	27.6829	3.31803
MINAT PELAKU USAHA MIKRO	82	23.00	12.00	35.00	28.3537	3.78552
Valid N (listwise)	82					

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.657E-15	.131		.000	1.000
	PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO	.000	.005	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.746	2.952		3.640	.000
	PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO	.636	.106	.557	6.006	.000

a. Dependent Variable: MINAT PELAKU USAHA MIKRO

Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.557 ^a	.311	.302	3.16225	.311	36.077	1	80	.000

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.746	2.952		3.640	.000
	PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO	.636	.106	.557	6.006	.000

a. Dependent Variable: MINAT PELAKU USAHA MIKRO

Lampiran 9

Nilai tabel r

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 10
Nilai tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 11

Wawancara Bersama Ketua Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecamatan Curug



Lampiran 12 Pengisian Kuesioner bersama responden

